

**INVENTARISASI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT
DI KAWASAN CAGAR ALAM PESON SUBAH 1
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sains (S.Si.)
dalam Ilmu Biologi



Diajukan Oleh:

CHAIRUNNISA SYAFA AINA

NIM : 2008016039

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisa Syafa Aina

Nim : 2008016039

Jurusan : Biologi

Program Studi : S1

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“ INVENTARISASI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI
KAWASAN CAGAR ALAM PESON SUBAH 1
KABUPATEN BATANG”**

Secara keseluruhan skripsi ini hasil penelitian/karya saya sendiri tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran- pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Desember 2023


Chairunnisa Syafa Aina
NIM. 2008016039

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan
- Kota Semarang, Jawa Tengah
Telp. (024) 76433366 Semarang 50185
Site: <http://www.walisongo.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

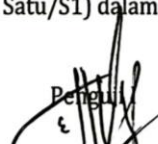
Judul Skripsi : INVENTARISASI TUMBUHAN
BERPOTENSI OBAT DI
KAWASAN CAGAR ALAM PESON
SUBAH 1 KABUPATEN BATANG.

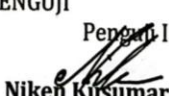
Penulis : Chairunnisa Syafa Aina
NIM : 2008016039
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Biologi

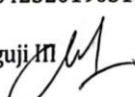
Telah diujikan dalam sidang *tugas akhir* oleh Dewan
Penguji Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (Strata
Satu/S1) dalam Program Studi Biologi.

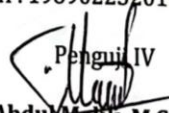
Semarang, 21 Desember 2023

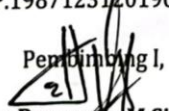
DEWAN PENGUJI

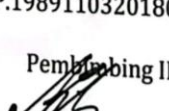
Penguji I

Eko Purnomo, M.Si.
NIP.198604232019031006

Penguji II

Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015

Penguji III

Chusnul Adib A, M.Si.
NIP.198712312019031018

Penguji IV

Abdul Malik, M.Si.
NIP.198911032018011001

Pembimbing I,

Eko Purnomo, M.Si.
NIP.198604232019031006

Pembimbing II,

Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015

NOTA DINAS

Semarang, 1 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : INVENTARISASI TUMBUHAN
BERPOTENSI OBAT DIKAWASAN
CAGAR ALAM PESON SUBAH 1
KABUPATEN BATANG

Nama : Chairunnisa Syafa Aina

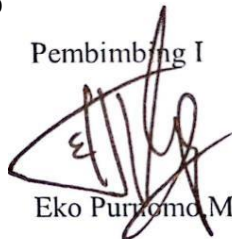
NIM : 2008016039

Program Studi : Biologi (S1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I



Eko Purwono, M.Si.

NIP. 198604232019031006

NOTA DINAS

Semarang, 1 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : INVENTARISASI TUMBUHAN
BERPOTENSI OBAT DIKAWASAN
CAGAR ALAM PESON SUBAH 1
KABUPATEN BATANG

Nama : Chairunnisa Syafa Aina

NIM : 2008016039

Program Studi : Biologi (S1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN

Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing II



Niken Kusumarini, M.Si.

NIP.198902232019032015

ABSTRAK

Tumbuhan obat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku pengobatan tradisional. Tumbuhan obat adalah ramuan atau obat alami yang secara turun temurun telah digunakan secara empiris untuk penyembuhan. Inventarisasi Tumbuhan Obat adalah sebuah penelitian menghimpun atau untuk mengoleksi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Tujuan penelitian ini untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi potensi tumbuhan obat dengan mendeskripsikan tumbuhan obat, manfaat, dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan dengan metode survey deskriptif yaitu metode observasi langsung dengan menggunakan teknik acak sederhana yang dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan dibuktikan langsung dengan fakta keberadaan yang ada di lapangan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik acak sederhana dan triangulasi yang dilakukan di Kawasan CA Peson Subah 1 Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Kata kunci : Cagar Alam Peson Subah 1, Kecamatan Subah, Tumbuhan Obat

ABSTRACT

Medicinal plants have medicinal properties and have been used as raw materials for traditional medicine. Medicinal plants are natural herbs or medicines that have been used empirically for healing for generations. Medicinal Plant Inventory is a study to collect or collect the types of plants found in the Peson Subah 1 Nature Reserve Area in Subah District, Batang Regency. The research purposes is to inventory and identify the potential of medicinal plants by describing medicinal plants, their benefits and the parts of plants used as medicine. This research includes qualitative research using a descriptive survey method, namely a direct observation method using simple random techniques carried out using semi-structured interviews and proven directly by existing facts in the field. Data collection in this study used simple random techniques and triangulation which was carried out in the CA Peson Subah 1 Area, Subah District, Batang Regency.

Keywords : CA Peson Subah 1 Area, Medicinal Plants, Subah District.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اِي ay

اَو aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya .thibb-al = الطب

Kata Sandang (ال...)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-.... misalnya الصناعات = al-shina'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Lambang Dalam Transliterasi

Lambang/symbol titik dan garis diatas atau dibawah huruf untuk menunjukkan tanda bacaan mad (panjang) dalam bahasa Arab itu dibentuk dari jenis font (huruf) *Times New Arabic*. Karena itu, komputer yang mau digunakan menulis teks tersebut harus sudah di instal jenis huruf tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba- Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Baiq Farhatul Wahidah M.Si. selaku Ketua Jurusan Biologi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Eko Purnomo M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Niken Kusumarini M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga

semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak Andang Syaifudin M.Si. selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan mulai dari semester pertama sampai selesai.
6. Segenap Dosen Fakultas Sains dan Teknologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Orang Tuaku Ibundaku Ibu Agustina Damayanti, Ayahanda tercinta Bapak Irwan Poerjanto dan Pakdhe Mustofa Kamal yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moral maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Muhammad Delpiero Nursani MS yang selalu memberi motivasi, semangat, sayang, cinta, dan perhatiannya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Umiku Tri Widiastuti, Papaku Firman Hadiano yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan waktunya untuk saya, memberikan do'a serta menasehati penulis selama mengerjakan skripsi.
10. Keluarga Biologi 2020 senasib seperjuangan yang

selama ini telah setia berjuang bersama-sama dalam mencari ilmu di Fakultas Sains dan Teknologi untuk meraih cita-cita.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesainya skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT senantiasa menyertai dan meridhai langkah-langkah mereka serta berkenan mengabulkan do'a-do'a mereka. Amiin. Tiada yang sempurna di dunia ini, begitulahnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amiin.

Semarang , 21 Desember 2023

Penulis,

Chairunnisa Syafa Aina

NIM. 2008016039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data	37
D. Metode dan Instrumen Pengambilan Data	38
E. Keabsahan Data.....	42
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil.....	45
B. Pembahasan.....	151

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	186
RIWAYAT HIDUP	189

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	24
Tabel 4. 1 Jenis Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1.....	47
Tabel 4. 2 Famili Tumbuhan yang ditemukan di Kawasan Peson Subah 1	49
Tabel 4. 3 Jenis Tumbuhan Pohon di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang	50
Tabel 4. 4 Jenis Tumbuhan Belukar/Semak di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang.....	51
Tabel 4. 5 Jenis Tumbuhan Herba di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang	52
Tabel 4. 6 Kandungan Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang	129
Tabel 4. 7 Kegunaan Tumbuhan Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Surat Al-An'am Ayat 99.....	6
Gambar 2. 1 Tumbuhan Obat Hutan Pacing (<i>Costus speciosus</i>).....	15
Gambar 2. 2 Tumbuhan Obat Hutan.....	15
Gambar 2. 3 Peta Lokasi Penelitian	20
Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir	34
Gambar 3. 1 Alat dan Bahan Penelitian.....	36
Gambar 3. 2 Bagan Triangulasi Data	42
Gambar 4. 1 Api-Api (<i>Avicennia</i> sp.).....	54
Gambar 4. 2 Anggur-Angguran (<i>Causonis trifolia</i> (L.) Mabb. & J.Wen).....	55
Gambar 4. 3 Alang-Alang (<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch).....	57
Gambar 4. 4 Awar-Awar (<i>Ficus septica</i> Burm.f.)	58
Gambar 4. 5 Ampelasan (<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.).....	60
Gambar 4. 6 Bayam Tahun (<i>Amaranthus hybridus</i> L.).....	61
Gambar 4. 7 Bandhotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	62
Gambar 4. 8 Bamban (<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.).....	64
Gambar 4. 9 Bunga Kupu-Kupu (<i>Bauhinia purpurea</i> L.).....	65
Gambar 4. 10 Bluntas (<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.)	66
Gambar 4. 11 Calincing Tanah (<i>Oxalis barrelieri</i> L.).....	68
Gambar 4. 12 Ciplukan (<i>Physalis angulate</i> L.).....	69
Gambar 4. 13 Enceng-Enceng (<i>Cleome aculeata</i> L.)	70
Gambar 4. 14 Girang (<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.)	72
Gambar 4. 15 Ginseng Siberia (<i>Eleutherococcus senticosus</i> (Rupr. & Maxim.)	73
Gambar 4. 16 Harendong (<i>Miconia crenata</i> (Vahl) Michelang.).....	75
Gambar 4. 17 Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.).....	76
Gambar 4. 18 Jarak (<i>Ricinus communis</i> L.).....	78
Gambar 4. 19 Karuk (<i>Piper sarmentosum</i> Roxb.).....	79
Gambar 4. 20 Katuk (<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.)	81
Gambar 4. 21 Katuk Hutan (<i>Breynia cernua</i> (Poir.) Müll.Arg.).....	82
Gambar 4. 22 Kirinyu (<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King & H.Rob.)	83
Gambar 4. 23 Kenari (<i>Canarium indicum</i> L.).....	85
Gambar 4. 24 Kedoya (<i>Didymocheton gaudichaudianus</i> A.Juss.)	86
Gambar 4. 25 Kepuh (<i>Sterculia foetida</i> L.).....	88
Gambar 4. 26 Ketapang (<i>Terminalia catappa</i> L.).....	89

Gambar 4. 27 Ketul (<i>Bidens pilosa</i> L.)	90
Gambar 4. 28 Lamtoro (<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit)	92
Gambar 4. 29 Lampeni (<i>Ardisia elliptica</i> Thunb.)	93
Gambar 4. 30 Lidah Anjing (<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H.Rob)	94
Gambar 4. 31 Luwangan (<i>Ficus hispida</i> L.f.)	96
Gambar 4. 32 Lo (<i>Ficus racemosa</i> L.)	97
Gambar 4. 33 Maman Lanang (<i>Cleome rutidosperma</i> DC.)	98
Gambar 4. 34 Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i> L.)	99
Gambar 4. 35 Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	101
Gambar 4. 36 Pacing (<i>Hellenia speciosa</i> (J.Koenig) S.R.Dutta)	102
Gambar 4. 37 Pakis (<i>Cycas rumphii</i> Miq.)	104
Gambar 4. 38 Patikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	105
Gambar 4. 39 Putat (<i>Planchonia valida</i> (Blume)	107
Gambar 4. 40 Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i> L.)	108
Gambar 4. 41 Pecut Kuda (<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl)	110
Gambar 4. 42 Rambusa (<i>Passiflora foetida</i> L.)	111
Gambar 4. 43 Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.)	113
Gambar 4. 44 Saga (<i>Abrus precatorius</i> L.)	115
Gambar 4. 45 Sirih Hutan (<i>Piper aduncum</i> L.)	116
Gambar 4. 46 Sirih-Sirihan (<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth)	117
Gambar 4. 47 Senthe (<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don)	118
Gambar 4. 48 Srunen (<i>Tridax procumbens</i> L.)	120
Gambar 4. 49 Talas-Talasan (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott)	121
Gambar 4. 50 Tembelekan (<i>Lantana camara</i> L.)	122
Gambar 4. 51 Teklan (<i>Ageratina riparia</i> (Regel) R.M.King &H.Rob.)	124
Gambar 4. 52 Trengguli (<i>Cassia fistula</i> L.)	125
Gambar 4. 53 Wowo (<i>Flagellaria indica</i> L.)	127
Gambar 4. 54 Grafik Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Ditemukan Berdasarkan Perawakan	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik di darat maupun di laut. Indonesia memiliki begitu banyak keanekaragaman baik habitat, maupun flora dan fauna yang dimilikinya. Keanekaragaman ini membuat Indonesia memiliki banyak keanekaragaman hayati termasuk juga keanekaragaman tumbuhan obat tradisional atau lebih sering dikenal dengan tumbuhan herbal. Menurut hasil penelitian, di Indonesia terdapat sekitar 7.000 spesies tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit. Pengobatan tradisional banyak untuk mencegah penyakit (*preventif*), menyembuhkan (*kuratif*), memulihkan kesehatan (*rehabilitatif*) dan meningkatkan kesehatan (*promotif*) (Nugraha, 2008).

Abdiyani (2008) menyatakan bahwa tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang dikenal dan diyakini oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku pengobatan tradisional. Tumbuhan obat adalah ramuan atau obat alami yang secara turun-temurun telah digunakan secara empiris untuk penyembuhan suatu penyakit. Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang

memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah berbagai penyakit, khasiat obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang mempunyai efek mengobati (Chasanah, 2010)

Pemanfaatan tumbuhan obat untuk penyembuhan bukanlah hal yang baru bagi masyarakat karena berbagai jenis tumbuhan obat telah digunakan sejak dahulu hingga sekarang. Tumbuhan obat dapat ditanam di dalam atau di pekarangan, baik secara sengaja maupun liar. Langkah awal dalam memahami tumbuhan obat berasal dari pengetahuan tradisional masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Khasiat tumbuhan obat sangat menakjubkan dan sangat membantu dalam proses penyembuhan suatu penyakit. Perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi, industri farmasi telah banyak menggunakan jenis tumbuhan sebagai bahan baku obat, antara lain obat malaria, obat sariawan, obat anti diare, obat darah tinggi (Aswarina, 2018).

Selain itu, semakin banyak orang yang mengetahui informasi bahaya obat-obatan yang mengandung bahan kimia sintesis maka sebagian masyarakat memilih menggunakan tumbuhan herbal sebagai solusi untuk penyembuhan penyakit. Obat tradisional digemari oleh masyarakat karena bahan-bahannya mudah ditemukan, harganya terjangkau, banyak tumbuh disekitar kita, mudah diolah atau dimanfaatkan dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah karena efek dari obat tradisional bersifat alamiah. Saat memanfaatkan dan mengembangkan tanaman obat, perawatan juga harus dilakukan karena tumbuhan obat perlu memperhatikan pelestarian dan perlindungan (Aswarina, 2018).

Tumbuhan obat tersebar sangat luas dan dapat tumbuh dimana saja, salah satu cagar alam yang masih banyak terdapat tumbuhan obat adalah di Kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kabupaten Batang. Cagar Alam (CA) di Indonesia adalah bagian dari Kawasan Konservasi Alam (KKA), yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya dan

berfungsi sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan. Kegiatan wisata atau kegiatan lain yang bersifat komersial, tidak boleh dilakukan dalam area cagar alam. Sebagaimana kawasan konservasi lainnya, untuk memasuki cagar alam diperlukan SIMAKSI (Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi). SIMAKSI bisa diperoleh di kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) setempat. Dengan dibangunnya cagar alam maka sumber daya alam berupa flora dan fauna dapat dilindungi dengan baik oleh Negara (BKSDA, 2019).

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan dengan penjaga kawasan CA Peson Subah 1 bahwa banyak jenis tumbuhan obat di daerah CA Peson Subah 1 yaitu sekitar 34 jenis tanaman yang memiliki potensi sebagai tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan obat sampai saat ini masih menjadi trend dikalangan masyarakat, sehingga pada beberapa kelompok masyarakat, tumbuhan obat akan dipakai sebagai alternatif utama penyembuhan suatu penyakit dan memiliki fungsi sebagai sarana perbaikan gizi, penghijauan, dan pelestarian lingkungan.

Di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang belum ada penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan, maka perlu dilakukan riset tentang inventarisasi tumbuhan berpotensi obat dan pemanfaatannya di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang dengan cara diidentifikasi untuk kepentingan lebih lanjut agar dapat dilestarikan, dijaga dan dimanfaatkan. Identifikasi tumbuhan obat penting untuk dilakukan penelitian karena dapat membantu kita mengetahui manfaat dan khasiat tumbuhan untuk kesehatan, menghindari penggunaan tumbuhan yang beracun atau berbahaya dan dapat digunakan sebagai obat suatu penyakit yang sesuai dengan kebutuhannya.

Allah SWT menciptakan segala sesuatu makhluk dengan berbagai manfaat bagi semua orang. Untuk mendukung hal tersebut, pengembangan dan penggunaan bahan alami atau jamu Indonesia membutuhkan penguatan ilmu pengetahuan terutama melalui penelitian dan standardisasi obat-obatan.

Sesuai dengan ayat dalam Al Qur'an surat Al-An'am ayat 99 sebagai berikut:

Sumber : (Tafsir Al-Maraghi,1992)

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ
كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا
مُتَرَاجِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَدَّاتٍ مِنْ
أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونِ وَالرُّمَّانِ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ
انظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sumber : (Tafsir Al-Maraghi,1992)

Gambar 1. 1 Surat Al-An'am Ayat 99

“Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebunanggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Ayat diatas memiliki makna yaitu Allah SWT yang menurunkan air hujandari awan untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman. Dia mengeluarkan buah-buahan segar dari bermacam tumbuhan dan berbagai jenis biji-bijian. Dari pucuk pohon korma, Dia mengeluarkan pelepah kering, mengandung buah yang mudah dipetik. Dengan air itu, Dia menumbuhkan berbagai macam kebun: anggur, zaitun dan delima. Ada kebun-kebun yang serupa bentuk buahnya, tetapi berbeda rasa, aroma dan kegunaannya. Amatilah buah-buahan yang dihasilkannya, dengan penuh penghayatan dan semangat mencari pelajaran. Juga, amatilah proses kematangannya yang melalui beberapa fase. Sungguh, itu semua mengandung bukti yang nyata bagi orang-orang yang mencari, percaya dan tunduk kepada kebenaran. Berbagai macam tumbuhan pasti memiliki kandungan dan zat yang dapat bermanfaat bagi makhluk hidup yang dapat memberikan tenaga dan kekuatan melawan bermacam bakteri penyakit. Dengan demikian, berfungsi sebagai benteng pertahanan tubuh dari serangan segala macam penyakit (Tafsir Al-Maraghi,1992). Perintah ini mendorong perkembangan Ilmu Tumbuh-tumbuhan (Botanik) yang sampai saat ini mengandalkan metode

pengamatan bentuk luar seluruh organnya dalam semua fase perkembangannya. Tumbuhan Obat juga oleh Allah SWT telah mengatur manfaat dan fungsinya masing-masing. Proses tumbuhnya tanaman obat yang Allah berikan semuanya bisa mengandung manfaat mulai dari bagian bunga, daun, batang, dan akarnya semua memiliki manfaat masing-masing Allah SWT menurunkan tanaman di bumi dengan banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Allah SWT menurunkan semua yang ada di bumi mengandung manfaat dan khasiat yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh makhluk di bumi. Penelitian tentang identifikasi tumbuhan berpotensi obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang belum dilakukan, untuk itu perlu dikaji lebih lanjut tentang hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang?
2. Bagaimana karakteristik tumbuhan obat yang ditemukan di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang?
3. Apa saja kandungan dan kegunaan tumbuhan yang berpotensi obat di Kawasan Peson Subah 1 Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan berpotensi sebagai obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang.
2. Mengkarakterisasi bagian tumbuhan yang dapat digunakan dan manfaatnya sebagai tumbuhan obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang.
3. Memproyeksikan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang etnobotani tentang pemanfaatan tanaman obat di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang, dan juga untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat apa saja yang ada di daerah Subah dan juga untuk mengetahui bagian organ-organ tanaman obat yang dimanfaatkan di daerah Subah.
2. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan tumbuhan obat di kalangan masyarakat baik sebagai bahan pangan, sebagai obat atau lainnya dan juga agar

mahasiswa dapat mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di suatu daerah dan bagian-bagian organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan.

3. Bagi masyarakat luas, dapat digunakan sebagai pengetahuan bahwa tumbuhan obat yang tumbuh itu bisa dimanfaatkan dan juga sangat banyak manfaatnya baik dimanfaatkan dari daun, bunga, getah, batang dan akar dari tumbuhan obat, agar masyarakat mengetahui bagian-bagian organ tumbuhan obat yang bisa dimanfaatkan dan dapat mengetahui khasiat dari tumbuhan obat tersebut.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Identifikasi Tumbuhan

Identifikasi merupakan kegiatan dasar dalam taksonomi. Identifikasi mencakup dua kegiatan, yaitu klasifikasi dan tatanama. Identifikasi adalah menentukan persamaan dan perbedaan antara dua makhluk hidup, kemudian menentukan apakah keduanya sama atau tidak, kemudian memberi nama yang sesuai dengan klasifikasinya. Melakukan identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan, yaitu menentukan namanya yang benar dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi (Wahyudi, 2016). Identifikasi dilakukan dengan mengacu pada metode yang jelas dan harus sesuai dengan kajian ilmiah. Identifikasi dilakukan dengan mengamati ciri morfologi dengan mendeskripsikan secara detail.

Simpson (2006) menyatakan bahwa identifikasi tanaman dapat dilakukan dalam 4 metode, diantaranya kunci identifikasi, menulis deskripsi tanaman, membandingkan spesimen, membandingkan gambar, dan pendapat lembaga atau ahli. Identifikasi tumbuhan selalu didasarkan atas *specimen* (bahan) yang asli atau

original, baik *specimen* yang masih hidup maupun yang sudah di awetkan (herbarium). Oleh peneliti identifikasi *specimen* yang belum dikenal itu, dibuatkan candra atau deskripsinya di samping gambar- gambar terinci mengenai bagian-bagian tumbuhan yang memuat ciri-ciri diagnosis, lalu berikutnya adalah menetapkan *specimen* itu merupakan anggota populasi jenis apa, dan berturut-turut ke atas di masukkan kategori (marga, genus, suku, bangsa dan kelas serta divisinya). Penentuan nama jenis dan tingkat-tingkat takson ke atas berturut-turut tidak boleh menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam KITT. Nama takson baru itu selanjutnya harus dipublikasikan melalui cara-cara yang di atur dalam KITT.

Sistem klasifikasi yang paling awal muncul adalah sistem klasifikasi berdasarkan perawakan atau habitus, kemudian digantikan dengan sistem numerik, dilanjutkan dengan sistem kekerabatan filogenetik. Ada 7 perawakan atau habitus yaitu herba, pohon, perdu, tumbuhan merambat, semak, dan terna. Perawakan herba mempunyai ciri-ciri kurang atau tidak terdapat jaringan berkayu seperti rumput teki.

Perawakan pohon merupakan tumbuhan berkayu yang mempunyai batang utama sebagai pembeda dari perdu (Azrai, 2015). Perawakan perdu mempunyai ciri-ciri tumbuhan berkayu, bercabang lebih banyak dan lebih pendek dibanding pohon (Badrunasar, 2016). Tumbuhan merambat dibedakan menjadi vine dan liana. Vine merupakan tumbuhan merambat herba dan semi berkayu, contohnya rambusa dan lembayung. Sedangkan liana merupakan tumbuhan merambat berkayu atau disebut perdu merambat, contohnya kembang telang. Perawakan semak mempunyai batang yang pendek, tidak memiliki banyak cabang dan memiliki batang utama kecil (Rahayu, 2017).

2. Inventarisasi Tumbuhan

Inventarisasi adalah pencatatan serta pengumpulan tumbuhan yang diperoleh dari penelitian yang ditemukan serta faktor-faktor lingkungan sebagai pendukungnya. Inventarisasi dapat disebut sebagai suatu kegiatan menghimpun atau untuk mengoleksi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah (Indriyanto, 2010).

3. Karakterisasi Tumbuhan

Karakterisasi merupakan suatu kegiatan untuk

mengetahui karakter-karakter penting bernilai ekonomis atau penciri dari varietas yang bersangkutan. Karakter yang diamati dapat berupa morfologis (bentuk daun, bentuk buah, warna kulit biji, dan lain-lain), agronomis (umur panen, tinggi tanaman, panjang tangkai daun, jumlah anakan, dan lain-lain), fisiologis (senyawa allelopati, fenol, alkaloid, dan sebagainya), marka isoenzim dan marka molecular (Swasti *et al.*, 2007).

4. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah segala jenis tanaman yang dipercaya memiliki khasiat obat dan menghasilkan satu atau lebih bahan aktif yang digunakan untuk penyembuhan maupun mencegah berbagai penyakit. Tumbuhan obat mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek resultan sinergi dari berbagai zat yang mempunyai efek mengobati. Penggunaan tumbuhan obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dan dihirup jadi kegunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan (Ginting, 2012).

Tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam ataupun tumbuh secara liar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit (Aditama, 2014).



Gambar 2. 2 Tumbuhan Obat Hutan



Gambar 2. 2 Tumbuhan Obat Hutan
Pacing (*Costus speciosus*)

Efremelia (2015) menyatakan bahwa tanaman obat dapat di bedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Tumbuhan obat tradisional, yaitu tumbuhan yang dianggap mempunyai khasiat obat dan digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat tradisional.
- 2) Tumbuhan obat modern, yaitu tumbuhan yang secara ilmiah memiliki khasiat obat karena kandungan senyawanya terbukti secara kimiawi.
- 3) Tumbuhan obat potensial, yaitu tumbuhan yang diduga mengandung senyawa berkhasiat obat tetapi belum terbukti secara ilmiah.

Potensi tumbuhan obat di Indonesia sekitar 9.600 spesies saat ini diketahui memiliki nilai obat, namun hanya sekitar 200 yang digunakan sebagai bahan baku industri obat tradisional, dan hanya sekitar 4% yang dibudidayakan. Tanaman obat atau biofarmasi didefinisikan sebagai jenis tanaman yang semua bagian tumbuhannya dapat disekresi dan digunakan sebagai obat. Sedangkan didalam tumbuhan obat terdapat sebuah eksudat yang menjadi salah satu zat yang berfungsi sebagai obat. Eksudat tanaman adalah isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya.

Eksudat tanaman dapat berupa zat-zat atau bahan-bahan nabati lainnya yang dengan cara tertentu dipisahkan atau diisolasi dari tanamannya yang akan digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit. Potensi tumbuhan obat di Indonesia dapat digunakan untuk perkembangan industri jamu, jamu kosmetika tradisional juga berkontribusi dalam pengembangan budidaya tumbuhan obat di Indonesia. Selama ini upaya penyediaan bahan baku bagi industri obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuhan yang tumbuh di alam. Oleh karena itu, perlu dikembangkan aspek budidaya sesuai baku mutu obat tradisional, sehingga tumbuhan obat di Indonesia yang sangat kaya spesiesnya dapat dimanfaatkan dan dapat tumbuh hidup berdampingan dengan tumbuhan obat tradisional dari negara lain yang jumlahnya lebih banyak sebelum internasionalisasi, seperti Cina dan Korea (Gena, 2014).

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yaitu bagian daun, sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu bagian bunga, batang, ranting, dan tunas. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah umbi, batang,

daun, pucuk, akar, buah, dan bunga (I'ismi, 2018).

5. Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat memiliki kelebihan dan kekurangan yang masing- masing memiliki manfaat tersendiri. Kelebihan tumbuhan obat antara lain harganya yang relatif lebih murah, efek samping yang ditimbulkan sedikit dibandingkan obat kimia, mudah didapatkan karena dapat ditanam di lahan sekitar rumah, serta mampu menambah penghasilan apabila tumbuhan obat tersebut dibudidayakan dan dipasarkan ke masyarakat. Secara garis besar terdapat beberapa manfaat penting mengenai tumbuhan obat yang ditinjau dari beberapa sisi diantaranya sisi ekonomi, sisi lingkungan, dan sisi sosial.

- 1) Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan dari sisi ekonomi yaitu dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan meningkat kesehatan masyarakat dengan tumbuhan obat sehingga mampu mengurangi ketergantungan penggunaan obat sintetik yang harganya relatif mahal dan banyaknya efek samping yang ditimbulkan.
- 2) Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan juga dari sisi lingkungan hidup yaitu dapat menjadi koleksi

alamiah dalam menjaga keanekaragaman ekosistem alami serta menjaga kelestarian tumbuhan asli Indonesia.

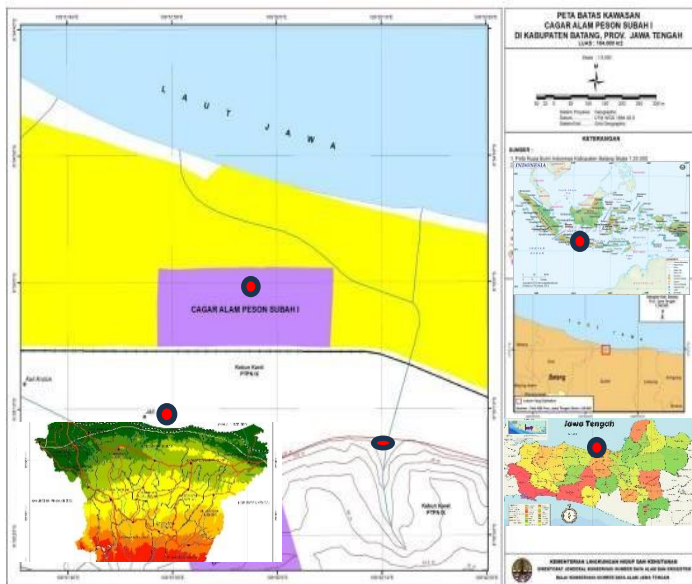
- 3) Tumbuhan obat dapat dimanfaatkan juga dari sisi social yaitu dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan tumbuhan berpotensi obat. Secara umum, berikut ini adalah manfaat dari tujuan pendekatan konsep *back to nature* dengan memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari gaya hidup.

Tumbuhan obat juga memiliki beberapa kekurangan yang menjadi kendala dalam pengembangannya menjadi obat tradisional, diantaranya yaitu efek farmakologisnya yang lemah, bahan baku yang belum terstandar, dan belum dilakukan uji klinik sehingga mudah tercemar.

6. Cagar Alam Peson Subah 1 di Kabupaten Batang

CA Peson Subah I secara administratif termasuk dalam wilayah Desa Kuripan, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, yang secara geografis berada pada koordinat 6°54'58.88"-6°55'5.07" LS dan

109°51'48.71" 109°52'5.54" BT. CA Peson Subah I terletak pada ketinggian + 10 m di atas permukaan laut. Dalam pengelolaannya, CA Peson Subah I berada di bawah tanggung jawab Balai KSDA Jawa Tengah, wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah (SKW) I Surakarta, Resort Konservasi Wilayah (RKW) Semarang.



Gambar 2. 3 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : BKSDA, 2019
 Peta Indonesia, Peta Jawa Tengah, Peta Kabupaten Batang,
 Peta Kecamatan Subah, dan Peta Kawasan cagar Alam

CA Peson Subah 1 merupakan kawasan konservasi yang terletak sangat berdekatan dengan pantai laut Jawa. Secara vegetasi, merupakan perubahan dari vegetasi mangrove ke vegetasi terestrial yang memiliki ekosistem peralihan antara ekosistem mangrove dengan hutan tropis dataran rendah. CA Peson Subah I dapat dicapai dari arah Semarang ke barat menuju Subah menggunakan kendaraan roda empat dengan jarak tempuh sekitar 72km. Cagar alam ini terletak di Desa Kuripan sebelah Utara (BKSDA, 2019). Berikut adalah data lingkungan atau faktor lingkungan Kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kabupaten Batang :

a. Iklim

Kawasan CA Peson Subah I yang berada di Kecamatan Subah, mempunyai tipe iklim D menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, dengan jumlah bulan basah per tahun sebanyak tujuh bulan (Desember Juli) dan bulan kering sebanyak 5 bulan (Agustus - November), serta curah hujan 2.000-2.500 mm/tahun. Kelembaban rata-rata kawasan ini adalah sebesar 84 % dengan suhu terendah adalah 24° C dan tertinggi 32° C.

b. Jenis Tanah dan Geologi

Kawasan CA Peson Subah I mempunyai jenis tanah kompleks mediteran coklat dan litosol. Secara geologi kawasan ini tersusun dari batuan dasar berupa batuan alluvial. Batuan alluvial merupakan batuan hasil endapan proses geodinamika yang terjadi pada batuan di wilayah tersebut. Dengan adanya unsur hara yang berasal dari biomassa tumbuhan yang rontok dan lapuk, maka lapisan atas tanah mediteran coklat pada kawasan ini mengandung humus. Curah hujan rata-rata untuk pembentukan tanah alfisol adalah 500 sampai 1300 mm tiap tahunnya. Tanah mediteran yang berbahan induk batu kapur mempunyai nilai pH yang lebih tinggi dibanding dari yang berbahan induk batu pasir. PH tanah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu bahan induk tanah, pengendapan, vegetasi alami, pertumbuhan tanaman, kedalaman tanah dan pupuk nitrogen. Kawasan Peson Subah 1 Kabupaten Batang memiliki pH tanah <7.

c. Topografi atau Kelerengan

CA Peson Subah I memiliki topografi yang datar dan terletak pada ketinggian 1-2 meter di atas

permukaan laut. Kawasan ini hanya berjarak 150-200 meter ke arah Laut Jawa.

d. Hidrologi

Kawasan CA Peson Subah I termasuk dalam DAS Kuripan. Posisi kawasan ini di DAS Kuripan berada di daerah hilir atau ujung dari DAS. Kawasan ini dengan aliran Sungai Krotok dan pada sebelah Timur kawasan dialiri oleh sungai kecil yang merupakan outlet dari saluran irigasi perkebunan karet PTPN IX.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dari jurnal nasional dan jurnal internasional untuk mendukung penelitian yang dilakukan:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
1.	Soedarsono Riswan ¹ , Dwi Andayaningsih ² / 2008 Keanekaragaman Tumbuhan Obat Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Sasak Lombok Barat	Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan terpilih seperti kepala adat, dukun kampung dan mengikuti sebagian aktivitas harian penduduk serta observasi lapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak kurang dari 25 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Pengobatan tradisional masyarakat Sasak di Lombok Barat masih mendominasi cara penyembuhan	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian dan hasil penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
2.	Gumilang Pramesti Fitria Arum ¹ , Amin Retnoningsih ² , dan Andin Irsadi ³ , / 2011 Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah	Metode yang digunakan metode observasi partisipatif moderat dan wawancara terbuka.	suatu penyakit yang diderita oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Keseneng menggunakan 31 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 21 famili. Jenis terbanyak yang digunakan berasal dari family Zingiberaceae (7 jenis), kemudian famili Piperaceae (3 jenis) dan famili lainnya.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
3.	Supriyanto ¹ , Indriyanto ² , Afif Bintoro ³ / 2014 Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Di Hutan Mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur	Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode garis berpetak, dan wawancara dengan masyarakat, serta studi kepustakaan.	Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui sebanyak 7 jenis tumbuhan sebagai obat, antara lain: api-api (<i>Avicennia marina</i>) jeruju (<i>Acanthus ilicifolius</i>); nipa (<i>Nypa fruticans</i>); bakau (<i>Rhizophora apiculata</i>); beluntas (<i>Pluchea indica</i>); jenu (<i>Derris trifoliata</i>); dan tapak kuda (<i>Ipomoea pescapr ae</i>).	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian
4.	Yohana Sarti Pasorong ¹ , Elis Tambaru ² , Muhammad Ruslan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode jelajah <i>Cruise method</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang tumbuh di	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
	Umar ³ , Andi Masniawati ⁴ / 2015 Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Dan Potensi Pemanfaatannya Pada Beberapa Desa Di Sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara		sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara dijumpai 14 ordo, 26 familia, dan 44 spesies. Jenis yang terbanyak dimanfaatkan oleh masyarakat dari Familia Lamiaceae dan Familia Zingiberaceae.	
5.	Yuliana Mabel ¹ , Herny Simbalaa ² , Roni Koneria ³ / 2016 Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua	Survey eksploratif dan ParticipatoryRural Appraisal melalui wawancara dengan dukuh kampung bersamaan dengan pengambilan sampel dan identifikasi	Hasil penelitian identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat di 9 desa di Kecamatan Asologaima, Kuruu dan Wamena, ditemukan 16	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode penelitian.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
6.	Elis Tambaru / 2017 Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous Di Sulawesi Selatan	tumbuhan obat di lokasi penelitian. Deskriptif yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode jelajah <i>Cruise Method</i> .	spesies tumbuhan obat dari 12 famili. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tumbuhan indigenous berkhasiat obat ditemukan sebanyak 9 (sembilan).	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan hasil penelitian.
7.	Deny Gunadi ¹ , H.A. Oramahi ² , Gusti Eva Tavita ³ . / 2017 Study Of Medical Plant Of Dayak Etnic In the Gerantung Village of Monterado Subdistrict, Bengkayang Regency	The purpose of this research is to reveal the type of medicinal plants and their use and to reveal the medicinal plant parts used and the way of preparing the medicine by people around Gerantung Village, as well as to	The research found 51 species of medicinal plants belonging to 36 families that all used by the community, where processing is still traditional, based on habit and experience only.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode penelitian.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
8.	Husnul Jannah ¹ , Safnowandi ² / 2018 Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar	<p>reveal the type of diseases that can be treated using the medicinal plant.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang jenis tumbuhan obat tradisional yang berada di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar teridentifikasi sebanyak 40 jenis tumbuhan obat, dari 25 family dan 40 genus, jenis tumbuhan obat yang umum digunakan sebagai obat oleh</p>	<p>Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p>

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
9.	Fathul Yusro ¹ , Yeni Mariani ² , Evy Wardenaar ³ . / 2019 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Mengatasi Gangguan Sistem Pencernaan Oleh Suku Dayak Iban: Studi Kasus Di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat	Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan teknik wawancara semi terstruktur dengan target 100% responden KK.	masyarakat, khususnya di Desa Batu Bangka. Berdasarkan hasil Sebanyak 21 species tanaman obat digunakan oleh 60% responden untuk mengatasi masalah pencernaan.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan.
10.	Agus Slamet ¹ , S. Hafidhawati Andarias ² / 2019 Studi Etnobotani dan Identifikasi	Penelitian ini tergolong penelitian eksploratif yang bersifat deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian, telah mendapatkan data bahwa terdapat 126 spesies dari 57	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode yang

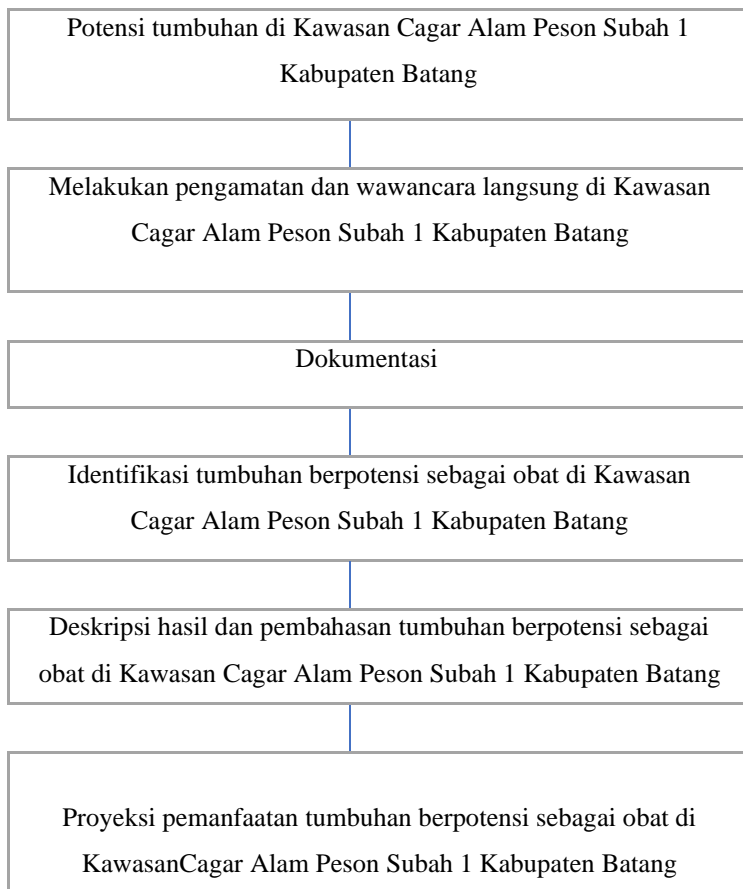
No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Riset
	Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau		famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat.	digunakan dalam penelitian

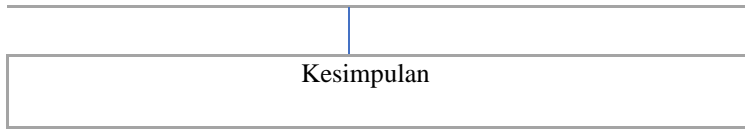
Dari kajian penelitian yang relevan diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan pada beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek yang diteliti sama yaitu tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, identifikasi dan inventarisasi tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, penelitian milik *Yohana Sarti Pasorong*¹, *Elis Tambaru*², *Muhammad Ruslan Umar*³, *Andi Masniawati*⁴ dan *Elis Tambaru* yang menggunakan metode sama yaitu dengan metode survey langsung atau metode jelajah (*Cruise Methode*). Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada metode penelitian, tidak hanya metode survey langsung atau jelajah (*Cruise Methode*), pada hasil terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan, dan lokasi penelitian terdahulu yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang belum ada peneliti yang meneliti mengenai tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dengan metode survey langsung atau jelajah (*Cruise Methode*) maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang Inventarisasi

Tumbuhan Berpotensi Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang.

C. Kerangka Berfikir

Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengidentifikasi tumbuhan berpotensi sebagai obat di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang. Penelitian tentang potensi tumbuhan obat dilakukan pada Juni 2023, berlokasi di kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Subjek dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang di peroleh atau di temukan. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang jenis tumbuhan obat tradisional yang berada di Kawasan CA Peson Subah 1 Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kabupaten Batang pada bulan Juni 2023. CA Peson Subah I secara administratif termasuk dalam wilayah Desa Kuripan, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, yang secara geografis berada pada koordinat 6°54'58.88" - 6°55'5.07" LS dan 109°51'48.71" - 109°52'5.54" BT. CA Peson Subah 1 terletak pada ketinggian + 10 m di atas permukaan laut. Dalam pengelolaannya, CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

berada di bawah tanggung jawab Balai KSDA Jawa Tengah, wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah (SKW) I Surakarta, Resort Konservasi Wilayah (RKW) Semarang.

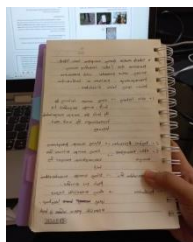
Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompas, kamera, sepatu boots, *tally sheets*, dan buku tulis. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tumbuhan obat yang berada di kawasan CA Peson Subah 1 Kecamatan Subah, Kabupaten Batang.



(a)

(b)

(c)



(d)



(e)

(a). Kamera (b). Sepatu Boots (c). Tally Sheets (d). Buku Tulis (e).

GPS

Gambar 3. 1 Alat dan Bahan Penelitian

C. Sumber Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif terhadap data primer dan data sekunder. Data yang digunakan sebagai data meliputi dua data yaitu data primer dan data sekunder berikut akan dijelaskan kedua data tersebut :

1. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara responden, pengamatan dan pengambilan data dari pemanfaatan tumbuhan obat dan jenis tumbuhan yang ada di daerah CA Peson Subah 1 itu sendiri. Data primer yang dikumpulkan meliputi data botani, seperti macam-macam tumbuhan obat apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Organ dari tumbuhan obat apa saja yang dapat dimanfaatkan, cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat. Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, dan eksplorasi kemudian data tersebut diolah dengan cara :

- Wawancara : setelah wawancara dan didapatkan data

dari responden kemudian data tersebut diolah dengan cara tabulasi.

- Eksplorasi : setelah eksplorasi dilakukan dan didapatkan data tumbuhan yang berpotensi sebagai obat kemudian data diolah dengan menggunakan cara tabulasi.

2. Data sekunder

Data sekunder yang telah di kumpulkan meliputi data Kawasan CA Peson Subah 1 yaitu Buku Tanaman Herbal Indonesia (Penulis : Aserani Kurdi, S.Pd) dan *A Guide Book to Invasive Species*. Data kandungan zat diambil dari referensi penunjang yang di perlukan untuk memperkuat data seperti jurnal, artikel dan juga buku-buku yang berkaitan dengan tumbuhan obat.

D. Metode dan Instrumen Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif yaitu metode observasi langsung (transek garis dan plot) dengan menggunakan teknik acak sederhana dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan responden secara semi terstruktur dan hasil wawancara. Hasil wawancara dan spesimen yang telah didapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui

jenis-jenis tanaman obat, bagian tanaman yang dimanfaatkan, dan jenis penyakit yang diobati dengan tujuan inventarisasi dan identifikasi.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana dan triangulasi yang dilakukan di Kecamatan Subah Kabupaten Batang dengan cara mencari informasi dari orang yang dianggap penting yang bisa memberikan informasi mengenai tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dalam memanfaatkan tumbuhan obat dan jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di daerah Subah adalah sebagai berikut :

1. Eksplorasi atau Metode Observasi Langsung

Tahap pertama yaitu dengan melakukan jelajah di kawasan CA Peson Subah 1 dengan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan metode observasi langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena selama proses penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan dengan cara menjelajah dimasing-masing plot yang berjumlah 25 yang ditandai dengan adanya patokan terbuat dari

semen untuk mengumpulkan data keanekaragaman tumbuhan berpotensi obat di lokasi yang nantinya akan diidentifikasi. Data tumbuhan berpotensi obat yang sudah diperoleh melalui hasil penelitian kemudian dideskripsikan secara sistematis dan akurat menggunakan berbagai sumber referensi.

2. Tahap pengambilan Sampel dan Observasi

Tahap kedua yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola Kawasan CA Peson Subah 1. Setelah melakukan wawancara dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data arsip potensi tumbuhan di kawasan CA Peson Subah 1 sebagai rujukan atau referensi serta penelitian sebelumnya mengenai khasiat tumbuhan sebagai obat baik dalam etnobotani maupun kajian ilmiah lainnya sebagai rujukan bahwa tumbuhan yang biasa digunakan sebagai obat, memang terbukti berkhasiat. Mengamati jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di daerah CA Peson Subah 1. Setelah selesai mengamati yaitu dengan menganalisis karakteristik tentang tumbuhan obat dan pemanfaatannya.

3. Identifikasi Tumbuhan

Tahap ketiga yaitu mengidentifikasi tumbuhan yang

berpotensi sebagai obat di Kawasan CA Peson Subah 1. Identifikasi yaitu serangkaian proses pengenalan tumbuhan untuk mengetahui jenis tumbuhan secara detail dan lengkap serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Didalam proses identifikasi peneliti juga memerlukan berbagai sarana seperti bantuan dari orang lain, herbarium, spesimen, referensi atau buku-buku flora, serta monografi kunci identifikasi beserta lembar identifikasi jenis. Identifikasi tumbuhan dapat dilakukan dengan menggunakan kunci taksonomi, menulis deskripsi tanaman, membandingkan spesimen, membandingkan gambar, dan pendapat lembaga para ahli.

4. Wawancara

Wawancara kepada pengelola CA Peson Subah 1 yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah atau pengelola CA Peson Subah 1 untuk di amati jenis tanaman obat apa saja yang ada di daerah CA Peson Subah 1. Pengambilan data dilakukan dengan teknik survei dan wawancara sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden.

5. Dokumentasi

Setelah melakukan ke empat tahapan tersebut maka

dilakukan tahapan dokumentasi dengan menggunakan *handphone* untuk mendapatkan gambar atau foto masing-masing tumbuhan yang ada di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan penemuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penemuan yang valid. Agar data-data yang sudah diperoleh dari tempat penelitian dan informan memperoleh keabsahan data maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan data yang sudah diperoleh menggunakan studi literatur dari berbagai referensi dan membandingkan hasil temuan penelitian.



Gambar 3. 2 Bagan Triangulasi Data

Sumber: Sugiyono, 2005

Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005).

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang bermanfaat sebagai obat, bagian tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, dan cara pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian data dianalisis agar kategori data mempunyai makna,

mencari dan menentukan pola dan hubungan, dan membuat generalisasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yakni berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumentasi pribadi, rekaman suara, foto, dan sumber penunjang lainnya. Setelah dilakukan penelaahan, dilakukan reduksi data untuk menyaring dan mengambil data inti yang diperlukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jenis Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Kawasan Hutan Peson Subah I Seluas 104.000 (Seratus Empat Ribu) Meter Persegi Pada Bagian Hutan Subah Kesatuan Pemangkuan Hutan Kendal Terletak Di Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah Sebagai Kawasan Hutan Tetap Dengan Fungsi Hutan Cagar Alam yang memiliki 25 titik pengamatan atau plot pengamatan (dengan tingkat sampel sebesar 10% dari luas di Kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kecamatan Subah Kabupaten Batang) bahwa jumlah keseluruhan tumbuhan yang ada dilokasi yaitu 84 jenis dan 37 famili (BKSDA, 2019). Sedangkan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat ditemukan 53 jenis dan 31 famili. Perawakan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyusun CA Peson Subah 1 berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan identifikasi yang telah dilakukan diperoleh jenis pohon yaitu terdiri dari 13 jenis dan 12 famili, jenis semak/belukar terdiri dari 12 jenis dan 9 famili, dan pada jenis herba terdiri dari 27

jenis dan 14 famili. Tumbuhan berpotensi sebagai obat yang paling banyak ditemukan berasal dari famili Asteraceae dan Fabaceae.

Terdapat 53 jenis dan 31 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Acanthaceae	Api-api	<i>Avicennia</i> sp.
2	Amaranthaceae	Bayam tahun	<i>Amaranthus hybridus</i> L.
3	Araliaceae	Ginseng Siberia	<i>Eleutherococcus senticosus</i> (Rupr. & Maxim.)
4	Araceae	Senthe	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don
5	Araceae	Talas-talasan	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
6	Asteraceae	Bandhotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
7	Asteraceae	Bluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.
8	Asteraceae	Ketul	<i>Bidens pilosa</i> L.
9	Asteraceae	Lidah anjing	<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H.Rob
10	Asteraceae	Srunen	<i>Tridax procumbens</i> L.
11	Asteraceae	Teklan	<i>Ageratina riparia</i> (Regel) R.M.King & H.Rob.
12	Asteraceae	Kirinyu	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King & H.Rob.
13	Bursaceae	Kenari	<i>Canarium indicum</i> L.
14	Combretaceae	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L.
15	Costaceae	Pacing	<i>Hellenia speciosa</i> (J.Koenig) S.R.Dutta
16	Cleomaceae	Enceng-enceng	<i>Cleome aculeata</i> L.
17	Cleomaceae	Maman lanang	<i>Cleome rutidosperma</i> DC.
18	Cycadaceae	Pakis	<i>Cycas rumphii</i> Miq.

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
19	Dilleniaceae	Ampelasan	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.
20	Euphorbiaceae	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.
21	Euphorbiaceae	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.
22	Fabaceae	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i> L.
23	Fabaceae	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit
24	Fabaceae	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.
25	Fabaceae	Saga	<i>Abrus precatorius</i> L.
26	Fabaceae	Trengguli	<i>Cassia fistula</i> L.
27	Flagellariaceae	Wowo	<i>Flagellaria indica</i> L.
28	Marantaceae	Bamban	<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.
29	Malvaceae	Kepuh	<i>Sterculia foetida</i> L.
30	Melastomataceae	Harendong	<i>Miconia crenata</i> (Vahl) Michelang.
31	Meliaceae	Kedoya	<i>Didymocheton gaudichaudianus</i> A.Juss.
32	Moraceae	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm.f.
33	Moraceae	Luwingan	<i>Ficus hispida</i> L.f.
34	Moraceae	Lo	<i>Ficus racemosa</i> L.
35	Myrtaceae	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.
36	Myrtaceae	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.
37	Lecythidaceae	Putat	<i>Planchonia valida</i> (Blume)
38	Oxalidaceae	Belimbing tanah	<i>Oxalis barrelieri</i> L.
39	Passifloraceae	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i> L.
40	Piperaceae	Karuk	<i>Piper sarmentosum</i> Roxb.
41	Piperaceae	Sirih hutan	<i>Piper aduncum</i> L.

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
42	Piperaceae	Sirih-sirihan	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth
43	Poaceae	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.
44	Phyllanthaceae	Katuk	<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P.Balakr.
45	Phyllanthaceae	Katuk hutan	<i>Breynia cernua</i> (Poir.) Müll.Arg.
46	Phyllanthaceae	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.
47	Primulaceae	Lampeni	<i>Ardisia elliptica</i> Thunb.
48	Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.
49	Solanaceae	Ciplukan	<i>Physalis angulate</i> L.
50	Vitaceae	Anggur-angguran	<i>Causonis trifolia</i> (L.) Mabb. & J.Wen
51	Vitaceae	Girang	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.
52	Verbenaceae	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl
53	Verbenaceae	Tembelekan	<i>Lantana camara</i> L.

Tabel 4. 2 Famili Tumbuhan yang ditemukan di Kawasan Peson Subah 1

No	Famili	Jumlah	No	Famili	Jumlah
1.	Acanthaceae	1	17.	Melastomataceae	1
2.	Amaranthaceae	1	18.	Meliaceae	1
3.	Araliaceae	1	19.	Moraceae	3
4.	Araceae	2	20.	Myrtaceae	2
5.	Asteraceae	7	21.	Lecythidaceae	1

No	Famili	Jumlah	No	Famili	Jumlah
6.	Burseraceae	1	22.	Oxalidaceae	1
7.	Combretaceae	1	23.	Passifloraceae	1
8.	Costaceae	1	24.	Piperaceae	3
9.	Cleomaceae	2	25.	Poaceae	1
10.	Cycadaceae	1	26.	Phyllanthaceae	3
11.	Dilleniaceae	1	27.	Primulaceae	1
12.	Euphorbiaceae	2	28.	Rubiaceae	1
13.	Fabaceae	5	29.	Solanaceae	1
14.	Flagellariaceae	1	30.	Vitaceae	2
15.	Marantaceae	1	31.	Verbenaceae	2
16.	Malvaceae	1			

Tabel 4. 3 Jenis Tumbuhan Pohon di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Acanthaceae	Api-api	<i>Avicennia</i> sp.
2.	Burseraceae	Kenari	<i>Canarium indicum</i> L.
3.	Combretaceae	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L.
4.	Cycadaceae	Pakis	<i>Cycas rumphii</i> Miq.
5.	Dilleniaceae	Ampelasan	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.
6.	Euphorbiaceae	Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.
7.	Fabaceae	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i> L.

8.	Fabaceae	Trengguli	<i>Cassia fistula</i> L.
9.	Meliaceae	Kedoya	<i>Didymocheton gaudichaudianus</i> A.Juss.
10.	Awar-awar	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm.f.
11.	Moraceae	Luwingan	<i>Ficus hispida</i> L.f.
12.	Myrtaceae	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.
13.	Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.

Tabel 4. 4 Jenis Tumbuhan Belukar/Semak di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Fabaceae	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit
2.	Fabaceae	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.
3.	Fabaceae	Saga	<i>Abrus precatorius</i> L.
4.	Malvaceae	Kepuh	<i>Sterculia foetida</i> L.
5.	Melastomataceae	Harendong	<i>Miconia crenata</i> (Vahl) Michelang.
6.	Myrtaceae	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.
7.	Lecythidaceae	Putat	<i>Planchonia valida</i> (Blume)
8.	Passifloraceae	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i> L.
9.	Lampeni	Lampeni	<i>Ardisia elliptica</i> Thunb.
10.	Vitaceae	Anggur-angguran	<i>Causonis trifolia</i> (L.) Mabb. & J.Wen
11.	Vitaceae	Girang	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.
12.	Verbenaceae	Tembelean	<i>Lantana camara</i> L.

Tabel 4. 5 Jenis Tumbuhan Herba di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Amaranthaceae	Bayam tahun	<i>Amaranthus hybridus</i> L.
2.	Araliaceae	Ginseng siberia	<i>Eleutherococcus senticosus</i> (Rupr. & Maxim.)
3.	Araceae	Senthe	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don.
4.	Araceae	Talas-talasan	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.
5.	Asteraceae	Bandothan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
6.	Asteraceae	Bluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.
7.	Asteraceae	Ketul	<i>Bidens pilosa</i> L.
8.	Asteraceae	Lidah anjing	<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H.Rob.
9.	Asteraceae	Srunen	<i>Tridax procumbens</i> L.
10.	Asteraceae	Teklan	<i>Ageratina riparia</i> (Regel) R.M.King & H.Rob.
11.	Asteraceae	Kirinyu	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King & H.Rob.
12.	Costaceae	Pacing	<i>Hellenia speciosa</i> (J.Koenig) S.R.Dutta.
13.	Cleomaceae	Enceng-enceng	<i>Cleome aculeata</i> L.
14.	Cleomaceae	Maman lanang	<i>Cleome rutidosperma</i> DC.
15.	Euphorbiaceae	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.
16.	Flagellariaceae	Wowo	<i>Flagellaria indica</i> L.
17.	Marantaceae	Bamban	<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.
18.	Oxalidaceae	Belimbing tanah	<i>Oxalis barrelieri</i> L.
19.	Piperaceae	Karuk	<i>Piper sarmentosum</i> Roxb.
20.	Piperaceae	Sirih hutan	<i>Piper aduncum</i> L.
21.	Piperaceae	Sirih-sirihan	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth.

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
22.	Poaceae	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.
23.	Phyllanthaceae	Katuk	<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.
24.	Phyllanthaceae	Katuk hutan	<i>Breynia cernua</i> (Poir.) Müll.Arg.
25.	Phyllanthaceae	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.
26.	Solanaceae	Ciplukan	<i>Physalis angulate</i> L.
27.	Verbenaceae	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl.

1. Karakteristik Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

1. Api-Api (*Avicennia* sp.)



Gambar 4. 1 Api-Api (*Avicennia* sp.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheopyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Family : Acanthaceae
 Genus : *Avicennia*
 Species : *Avicennia* sp.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Pohon kecil atau besar, tinggi hingga 30 m, dengan tajuk yang agak renggang. Dengan akar napas (pneumatophores) yang muncul 10-30 cm dari substrat, serupa paku serupa jari rapat-rapat, diameter lk. 0,5–1 cm

dekat ujungnya. Daun-daun tunggal, bertangkai, berhadapan, bertepi rata, berujung runcing atau membulat; helai daun seperti kulit, hijau mengkilap di atas, abu-abu atau keputihan di sisi bawahnya, sering dengan kristal garam yang terasa asin; pertulangan daun umumnya tak begitu jelas terlihat. Kuncup daun terletak pada lekuk pasangan tangkai daun teratas (Arisandi, P, 2001).

2. Anggur-Angguran (*Causonis trifolia* (L.) Mabb. & J.Wen)



Gambar 4. 2 Anggur-Angguran (*Causonis trifolia* (L.) Mabb. & J.Wen)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheopyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Vitales
Family : Vitaceae
Genus : Cayratia
Species : *Causonis trifolia* (L.) Mabb. & J.Wen
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Anggur-angguran merupakan salah satu jenis tumbuhan dalam famili Vitaceae asli Australia dan India banyak tumbuh di Asia, Malaysia dan Samudra Pasifik. Tumbuh baik ketika berada di iklim tropis ataupun subtropis. Daunnya berbentuk bulat atau selebaran tumpul beruas tiga, permukaan pada bawah daun berbulu sedangkan permukaan atas gundul. Jika dilihat dari perbungan biasanya berlawanan daun atau terminal. Buah berwarna hitam berukuran kecil, jenis tanaman merambat atau memanjat ini umumnya mampu merambat antara 2 hingga 20 meter panjangnya, diameter batang mencapai 7 cm dengan pucuk sulur membentuk cakram (Yusuf *et al.*, 2018).

3. Alang-Alang (*Imperata cylindrica* (L.) Raeusch.)



Gambar 4. 3 Alang-Alang (*Imperata cylindrica* (L.) Raeusch)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Imperata*
 Species : *Imperata cylindrica* (L.) Raeusch.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Alang-alang merupakan tumbuhan rerumputan yang banyak dijumpai di hampir seluruh wilayah Indonesia. Alang-alang termasuk kelompok herba, jenis rumput yang merayap dengan ketinggian 30-180 cm. memiliki batang merayap di bawah tanah dengan bunga yang tegak membentuk satu perbungaan. Daun berbentuk helaian panjang yang berujung runcing.

Memiliki buah seperti pada padi dengan biji berbentuk jorong dengan panjang kurang lebih 1 mm. Alang alang berbunga sepanjang tahun. Alang-alang berkembangbiak secara alami secara vegetative dan generative. Bagian dari alang-alang yang memiliki khasiat obat adalah bagian rimpang (Fujiyanto *et al.*, 2015)

4. Awar-Awar (*Ficus septica* Burm.f.)



Gambar 4. 4 Awar-Awar (*Ficus septica* Burm.f.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Division : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Rosales

Family : Moraceae

Genus : Ficus

Species : *Ficus septica* Burm.f.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Pohon atau semak tinggi, tegak 1-5 meter. Batang pokok bengkok-bengkok, lunak, ranting bulat silindris, berongga, gundul, bergetah bening. Daun penumpu tunggal, besar, sangat runcing, daun tunggal, bertangkai, duduk daun berseling atau berhadapan, bertangkai 2,53 cm. Helaiian berbentuk bulat telur atau elips, dengan pangkal membulat, ujung menyempit cukup tumpul, tepi rata, 9-30 x 9-16 cm, dari atas hijau tua mengkilat, dengan banyak bintik-bintik yang pucat, dari bawah hijau muda, sisi kiri kanan tulang daun tengah dengan 6-12 tulang daun samping; kedua belah sisi tulang daun menyolok karena warnanya yang pucat. Bunga majemuk susunan periuk berpasangan, bertangkai pendek, pada pangkalnya dengan 3 daun pelindung, hijau muda atau hijau abu-abu, diameter lebih kurang 1,5 cm, pada beberapa tanaman ada bunga jantan dan bunga gal, pada yang lain bunga betina. Buah tipe periuk, berdaging, hijau-hijau abu-abu, diameter 1,5-2 cm (Sudirga *et al.*, 2014).

5. Ampelasan (*Tetracera scandens* (L.) Merr.)



Gambar 4. 5 Ampelasan (*Tetracera scandens* (L.) Merr.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Dilleniales
 Family : Dilleniaceae
 Genus : *Tetracera*
 Species : *Tetracera scandens* (L.) Merr.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Ampelasan atau lebih dikenal sebagai mempelas adalah salah satu spesies dari genus *Tetracera*. Tumbuhan ini memiliki ciri- ciri diantaranya habitus semak (perdu); cara hidup terestrial; daun tunggal, warna daun hijau tua, bentuk jarong, permukaan daun kasap sedikit berambut, tepi daun (margofolio) bergerigi

(serratus), urat daun muncul (menonjol) sekunder paralel, pangkal daun runcing, ujung daun meruncing; tangkai daun sedikit berambut; duduk daun (filotaksis) berseling; sistem perakaran tunggang; batang berkayu, bentuk batang bulat, permukaan batang kasar dan sedikit mengelupas; arah tumbuh batang merayap (repens); tidak bergetah (Lima *et al.*, 2014).

6. Bayam Tahun (*Amaranthus hybridus* L.)



Gambar 4. 6 Bayam Tahun (*Amaranthus hybridus* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Division : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Caryophyllales

Famili : Amaranthaceae

Genus : Amaranthus

Spesies : *Amaranthus hybridus* L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropik namun sekarang tersebar ke seluruh dunia. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi. Bayam hijau dapat tumbuh sepanjang tahun, baik di dataran rendah maupun tinggi. Tanaman itu bisa berumah satu, yaitu bunga jantan dan betina, selalu berkelamin tunggal. Tanaman keras berumur pendek. Tanaman herba yang umumnya memiliki batang kemerahan, daun alternatif sederhana, bunga kecil yang berkelompok padat (Handoko, 2020).

7. Bandhotan (*Ageratum conyzoides* L.)



Gambar 4. 7 Bandhotan (*Ageratum conyzoides* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : *Ageratum*
Species : *Ageratum conyzoides* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Bandotan / babadotan punya tinggi sekitar 30 – 80 cm. Batangnya ditumbuhi bulu-bulu putih halus. Akarnya tumbuh di bagian bawah batang yang menyentuh tanah. Batang bercabang-cabang, memiliki satu atau beberapa kuntum bunga majemuk di bagian ujungnya. Bunga bandotan tumbuh berkumpul dan menghadap arah yang sama. Setiap kuntum bunga punya antara 60 – 70 bunga individu. Warna dari bunga bandotan antara putih sampai ungu. Ciri-ciri daun bandotan adalah bentuknya lonjong seperti telur hingga seperti belah ketupat. Panjang daun babadotan sekitar 2 – 10 cm dan lebarnya 0,5 – 5 cm. Bagian pinggir daun bergerigi dan punya bulu-bulu putih halus di sekelilingnya. Tangkai daun bandotan sekitar 0,5 – 5 cm, yang tumbuh berselingan atau berhadapan (Prasad, 2011)

8. Bamban (*Donax canniformis* (G.Forst.) K.Schum.)



Gambar 4. 8 Bamban (*Donax canniformis* (G.Forst.) K.Schum.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Family	: Marantaceae
Genus	: Donax
Species	: <i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))	

Deskripsi : Bamban sering ditemukan tumbuh liar di tepi-tepi air atau di tempat yang basah; juga di hutan-hutan bambu. Tumbuhan ini diketahui menyebar di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Kamboja, Vietnam) dan Kepulauan Nusantara (Indonesia, Filipina), ke arah utara hingga Taiwan, dan ke arah barat hingga India. Semak setinggi 1,5–4 (-5) m; dengan batang bulat torak

berwarna hijau tua, beruas panjang-panjang antara 1–2,5 m. Daun-daun tunggal bertangkai 8–20 cm, dengan helaian bundar telur lebar hingga jorong, 10–25 × 10–45 cm (Lusyiani, 2010)

9. Bunga Kupu-Kupu (*Bauhinia purpurea* L.)



Gambar 4. 9 Bunga Kupu-Kupu (*Bauhinia purpurea* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Famili : Fabaceae
 Genus : Bauhinia
 Species : *Bauhinia purpurea* L.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : *Bauhinia purpurea* memiliki habitus perdu. Tinggi dari tanaman ini bisa mencapai hingga 5 meter.

Kulit batangnya berwarna cokelat keabu-abuan. Daunnya berukuran 10 – 20 m, berwarna hijau, dan bentuknya menyerupai sayap kupu-kupu. Tamanan ini memiliki bunga berwarna merah muda dan terdiri atas lima kelopak (Chandrashekar, 2011)

10. Bluntas (*Pluchea indica* (L.) Less.)



Gambar 4. 10 Bluntas (*Pluchea indica* (L.) Less.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Division : Tracheophyta

Class : Dicotyledonae

Ordo : Asterales

Family : Asteraceae

Genus : *Pluchea*

Species : *Pluchea indica* (L.) Less.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tanaman beluntas memiliki habitat perdu dengan tinggi 1-1,5 m. Memiliki batang berkayu, bulat, tegak, bercabang, bila masih muda berwarna ungu setelah tua warnanya putih kotor. Memiliki daun tunggal yang berbentuk bulat telur, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, berbulu halus, panjang 3,8-6,4 cm, lebar 2-4 cm, pertulangan menyirip, warna hijau muda hingga hijau. Memiliki bunga yang majemuk, mahkota lepas, putik bentuk jarum, panjang \pm 6 mm, berwarna hitam kecoklatan, kepala sari berwarna ungu, memiliki dua kepala putik yang berwarna putih atau putih kekuningan. Akar beluntas merupakan akar tunggang dan bercabang. Bentuk daunnya berupa bulat telur dengan panjang mencapai 8 cm dan lebar diantara 2 - 4 cm. Bagian tepi tidak rata tetapi bergigi (Sulistiyarningsih, 2009).

11. Calincing Tanah (*Oxalis barrelieri* L.)



Gambar 4. 11 Calincing Tanah (*Oxalis barrelieri* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Geraniales
 Family : Oxalidaceae
 Genus : Oxalis
 Species : *Oxalis barrelieri* L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Calincing tanah berasal dari Hindia Barat, Amerika Tengah dan Amerika Selatan tropis (Brasil Tengah dan Utara, Bolivia, Peru, Ekuador, Kolombia, Venezuela, Guyana, melalui Mesoamerika hingga Meksiko Selatan). Calincing tanah banyak dijumpai tumbuh sebagai gulma di pinggir jalan, tanah budidaya, perkebunan,

sepanjang jalan, pagar, sepanjang sungai, pada ketinggian 900 - 1.220 m dpl (Mulyani., 2016).

12. Ciplukan (*Physalis angulate L.*)



Gambar 4. 12 Ciplukan (*Physalis angulate L.*)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Solanales
Family	: Solanaceae
Genus	: <i>Physalis</i>
Species	: <i>Physalis angulate L.</i>

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Herba berumur satu tahun, tegak, tinggi s/d 1 m. Batang berusuk (=angulata) bersegi tajam dan berongga. Daun berbentuk bundar telur memanjang berujung runcing, dengan tepi rata atau tidak, 2,5-10,5 × 5-15 cm. Bunga di ketiak, dengan tangkai yang tegak,

keunguan, dan dengan ujung yang mengangguk. Kelopak berbagi lima, dengan taju yang bersudut tiga dan meruncing, hijau dengan rusuk keunguan. Mahkota lonceng, berlekuk lima dangkal, kuning muda dengan noda kuning tua dan kecoklatan di leher bagian dalam, 7–9 mm tingginya. Tangkai sari kuning pucat dengan kepala sari biru muda. Buah dalam bungkus kelopak yang menggelembung berbentuk telur berujung meruncing, hijau muda kekuningan, dengan rusuk keunguan, 2–4 cm panjangnya. Buah buni di dalamnya bulat memanjang, 1,5–2 cm, kekuningan jika masak, manis (Hadiyanti, 2017)

13. Enceng-Enceng (*Cleome aculeata* L.)



Gambar 4. 13 Enceng-Enceng (*Cleome aculeata* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Brassicales
Family : Cleomaceae
Genus : Cleome
Species : *Cleome aculeata* L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tumbuh tegak, merambat atau tumbuh merangkak tinggi 0.15-0,80 m, berbunga sepanjang tahun. Daun mahkota bunga dengan ujung runcing seperti cakar, panjang 9–12 mm; di Jawa berwarna biru; bulu-bulu halus yang pendek; tangkai buah 20–30 mm; batang (berbentuk kapsul) yang masak berada di atas goresan daun berangsur-angsur meruncing seperti paruh; diameter biji 1,75–2 mm, elaiosom keputihan; helaian daun biasanya 3, bentuk daun memanjang atau bulat memanjang, tajam atau tumpul, dengan bulu-bulu tebal pendek; batang 0,5–2 cm dengan duri tipis (Waterhouse & Mitchell, 1998).

14. Girang (*Leea indica* (Burm.f.) Merr.)



Gambar 4. 14 Girang (*Leea indica* (Burm.f.) Merr.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Vitales
 Family : Vitaceae
 Genus : *Leea*
 Species : *Leea indica* (Burm.f.) Merr.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Girang merupakan tumbuhan semak/perdu dengan ketinggian mencapai \pm 10 m dengan diameter batang setinggi dada mencapai \pm 19 cm dengan perakaran yang mirip seperti kayu. Batang tumbuhan ini memiliki bentuk bulat dan pipih dengan permukaan yang kasar berwarna hijau ketika muda dan semakin coklat ketika

umur batang bertambah. Tumbuhan ini memiliki ruas yang banyak yang menandakan tumbuhan ini mempunyai ranting yang banyak. Tumbuhan ini memiliki tata daun *opposite* (berhadapan) dengan komposisi daun berupa daun majemuk. Bentuk daun pada tumbuhan ini yakni *oblongus* (bulat memanjang) dengan pertulangan daun berupa *penninervis* (bertulang menyirip) yang memiliki biji berwarna hitam. Akar tumbuhan ini merupakan akar tunggang yang tumbuh secara vertikal dan akar serabut yang tumbuh secara horizontal dengan sistem akar yang cukup kuat bahkan tidak jarang hidup pada lokasi lereng bebatuan (Wong, 2012)

15. Ginseng Siberia (*Eleutherococcus senticosus* (Rupr. & Maxim.)



Gambar 4. 15 Ginseng Siberia (*Eleutherococcus senticosus* (Rupr. & Maxim.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Apiales
Family : Araliaceae
Genus : *Eleutherococcus*
Species : *Eleutherococcus senticosus* (Rupr. & Maxim.)
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Di kenal sebagai *Eleutherococcus*, *Eleuthero* atau Siberian ginseng, dan berasal dari pegunungan Asia Timur Laut. Ia memiliki bantalan agak kompak, bulat, dengan batang sangat bercabang ditutupi oleh duri panjang dan halus. Daunnya berselaput, tersusun atas lima helai daun dengan panjang 5-13 cm dengan lebar 3-7 cm, tepi agak bergerigi, berwarna hijau dan dengan bulu di bagian bawah. Bunganya kecil, dikelompokkan dalam umbel terminal, sederhana atau majemuk, berkelamin tunggal (yang betina kekuningan dan yang jantan ungu). Buahnya kecil, beri hitam (Goulet *et al.*, 2005)

16. Harendong (*Miconia crenata* (Vahl) Michelang.)



Gambar 4. 16 Harendong (*Miconia crenata* (Vahl) Michelang.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Melastomataceae
 Genus : Clidemia
 Species : *Miconia crenata* (Vahl) Michelang
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Harendong merupakan semak bercabang yang biasanya memiliki ukuran 0,5-2 m tingginya ,tergantung pada habitat. Daun 6 dan cabanya ditutupi oleh rambut atau bulu berwarna coklat kemerahan. Daunnya berbentuk oval, berseberangan memiliki panjang 5-18 cm, lebar 3-8 cm, dengan margin bergerigi dan penampilan yang kusut.

Permukaan bawah daun lebih berbulu dibandingkan permukaan atas. Bunga yang berbulu kecil putih atau kadang-kadang merah muda yang tersusun dalam kelompok kecil di garpu daun atau di ujung cabang. Buahnya berbentuk bulat dengan warna ungu kehitaman, panjang 6-8 mm dengan rasa yang mirip dengan blueberry, tetapi lebih lemah (Sandoval & Rodriguez 2014).

17. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)



Gambar 4. 17 Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Psidium*
Species : *Psidium guajava* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Jambu Biji memiliki batang muda berbentuk segiempat, sedangkan batang tua berkayu keras dengan warna coklat. Permukaan batang licin dengan lapisan kulit yang tipis dan mudah terkelupas. Bila kulitnya dikelupas akan terlihat bagian dalam batang yang berwarna hijau, Arah tumbuh batang tegak lurus dengan percabangan (Fadhilah et al., 2018). Bunga jambu biji memiliki tipe benang sari polyandrous yaitu benang sari saling bebas tidak berlekatan. Benang sari berwarna putih dengan kepala sari yang berwarna krem. Putik berwarna putih kehijauan dengan bentuk kepala putik yang bercuping. Benang sari memiliki panjang antara 0,5–1,2 cm, sedangkan jumlah benang sari antara 180–600. Kedudukan bakal buah pada jambu biji adalah inferior (tenggelam) dengan tipe plasentasi bakal buah axile. Semakin besar diameter bunga maka semakin banyak jumlah benang sarinya (Fadhilah et al., 2018). Daunnya lebar dan berwarna hijau bening serta memiliki urat

bening dan menonjol, menurut Cahyono (2010) jambu biji memiliki variasi baik dalam bentuk buah, ukuran buah, warna daging buah maupun rasanya.

18. Jarak (*Ricinus communis* L.)



Gambar 4. 18 Jarak (*Ricinus communis* L.)
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheopyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Ricinus*
 Species : *Ricinus communis* L.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Jarak yaitu perdu berbatang tegak, tinggi 1–5 meter. Batangnya berkayu, bulat licin, berongga, berbuku-buku dengan tanda bekas tangkai daun yang lepas, berwarna hijau dengan semburat merah tua. Daun

tunggal, tumbuh berseling. Bentuk helai daun bundar, bercangap menjari 7 sampai 9, ujung daun runcing, tepi bergigi. Ukuran daun 10–25 cm x 10–25 cm. Warna permukaan atas daun hijau tua, sedangkan permukaan bawahnya hijau muda. Tangkai daun panjang, sekitar 30–50 cm, berwarna merah tua, atau coklat kehijauan. Bunganya merupakan bunga majemuk bentuk tandan, tumbuh di ujung batang. Berwarna kuning, berkelamin satu. Benang sari banyak, tangkai putik sangat pendek berbentuk benang berwarna merah atau merah muda. Buahnya berupa buah kotak berbentuk bulat (Valladares, 2003)

19. Karuk (*Piper sarmentosum* Roxb.)



Gambar 4. 19 Karuk (*Piper sarmentosum* Roxb.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom :Plantae
Division :Tracheophyta
Kelas :Magnoliopsida
Ordo :Piperales
Family :Piperaceae
Genus :Piper
Species : *Piper sarmentosum* Roxb.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Bentuk daunnya seperti jantung, daunnya berwarna hijau muda sampai hijau tua mengkilap. Panjang daun sekitar 7—15 cm dan lebarnya sekitar 0,3—0,5 cm. Habitus tanaman ini adalah herba tegak dan menjalar, tingginya dapat mencapai 0,25—1 m. Bunga tanaman berumah satu, berbentuk agak bulat. Buah karuk hampir mirip dengan buah *berry*, bentuknya agak lonjong dan berwarna putih kehijauan (Taweechaisupamong, 2010).

20. Katuk (*Breynia androgyna* (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.)



Gambar 4. 20 Katuk (*Breynia androgyna* (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Family	: Phyllanthaceae
Genus	: <i>Breynia</i>
Species	: <i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Semak, tinggi dua sampai tiga meter, Daun kecil, berwarna hijau gelap dengan panjang lima sampai enam cm. Bunganya berwarna merah gelap atau kuning dengan bercak merah gelap dan berbunga sepanjang tahun. Tanaman Katuk adalah salah satu tanaman perdu

yang tumbuhnya menahun. Batang pada tanaman katuk pada umumnya tumbuh tegak lurus ke atas dengan ketinggian sekitar 3 – 5 meter. Tanaman katuk memiliki bunga yang berukuran kecil – kecil dengan warna gelap hingga kekuning – kuningan berbintik – bintik merah (Van Welzen *et al.*, 2014).

21. Katuk Hutan (*Breynia cernua* (Poir.) Müll.Arg.)



Gambar 4. 21 Katuk Hutan (*Breynia cernua* (Poir.) Müll.Arg.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Phyllanthaceae
 Genus : Breynia
 Species : *Breynia cernua* (Poir.) Müll.Arg.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Sebuah semak lebat sampai 2 meter dan satu meter lebarnya, dengan dedaunan merah coklat yang lembut, memiliki buah yang berwarna merah. Tumbuh baik pada berbagai jenis tanah dan akan tumbuh lebih baik pada cuaca yang cerah. Tumbuh subur pada iklim hangat di daerah tropis, karena suhu dingin dapat menyebabkan gugurnya daun (Van Welzen *et al.*, 2014).

22. Kirinyu (*Chromolaena odorata* (L.) R.M.King & H.Rob.)



Gambar 4. 22 Kirinyu (*Chromolaena odorata* (L.) R.M.King & H.Rob.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : *Chromolaena*
Species : *Chromolaena odorata* (L.) R.M.King & H.Rob.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Pada tumbuhan Kirinyu memiliki struktur daun tidak lengkap . Karena hanya terdiri atas tangkai dan helaian saja. Bentuk tulang-tulang daun yaitu mencapai tepi daun dan bentuk susunan tulangnya yaitu daun bertulang melengkung. Dimana satu tulang di tengah paling besar dan yang lain mengikuti tepi daun (melengkung). Pada tumbuhan kirinyu memiliki struktur batang yaitu : batang berbentuk bulat (teres), batang kurinyu memiliki permukaan berbulu atau berambut dan jenis tumbuhan ini merupakan tumbuhan tahunan. Pada tumbuhan kirinyu memiliki susunan akar berupa akar tunggang, besar dan dalam. Akar tunggang tersebut adalah akar tunggang bercabang. Akar ini berbentuk kerucut panjang, tumbuh lurus kebawah, dan bercabang (Biller *et al.*, 1994).

23. Kenari (*Canarium indicum* L.)



Gambar 4. 23 Kenari (*Canarium indicum* L.)
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Burseraceae
 Genus : *Canarium* L.
 Species : *Canarium indicum* L.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tinggi bisa mencapai 45 m, batang tegak, berkayu, bulat, halus, percabangan simpodiat, putih kotor. Daun kenari merupakan daun majemuk menyirip ganjil terdiri dari 6-8 pasang berhadapan, lonjong, dan pangkal meruncing, berwarna terang sampai hijau gelap. Daun tanaman kenari berukuran panjang daun 7-28 cm dan lebar 3,5-11 cm. Bunganya kecil berwarna putih

kekuning-kuningan dengan mahkota berbentuk segitiga. Tanaman ini menghasilkan buah dan biji (kernel) yang biasanya dimanfaatkan sebagai pangan camilan. Buah kenari berbentuk lonjong (ovoid) sampai agak bulat, dengan dimensi morfologi 2-4 x 3-6 cm, dan pada umumnya berwarna hijau pada saat masih mentah, berubah menjadi hijau tua agak kegelapan sampai kehitaman pada saat buah matang (Lukmanto, 2015).

24. Kedoya (*Didymocheton gaudichaudianus* A.Juss.)



Gambar 4. 24 Kedoya (*Didymocheton gaudichaudianus* A.Juss.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Family	: Meliaceae
Genus	: <i>Dysoxylum</i>
Species	: <i>Didymocheton gaudichaudianus</i> A.Juss.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tumbuhan kedoya ini termasuk dalam tanaman berkayu dengan arah tumbuh batang tegak lurus keatas dan bercabang memiliki tipe percabangan monopodial yaitu batang utama terlihat jelas, memiliki bentuk batang bulat, memiliki daun yang majemuk dengan tipe daun majemuk menyirip genap. Filotaksis atau tata letak daunnya tersebar (*folia sparsa*). Bentuk helaian daun tanaman *D. gaudichaudianum* memanjang dengan tepi rata serta ujung daun meruncing, namun pangkal daun tumpul. Daun tanaman ini memiliki pertulangan daun menyirip (*penninervis*), warna daunnya hijau, permukaan daunnya berbulu halus dan rapat seperti beludru (*vdlosus*) (Tjitrosoepomo, 2020).

25. Kepuh (*Sterculia foetida* L.)



Gambar 4. 25 Kepuh (*Sterculia foetida* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Family	: Malvaceae
Genus	: <i>Sterculia</i>
Species	: <i>Sterculia foetida</i> L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tumbuhan kepuh merupakan golongan pohon berukuran besar (Yuniastuti *et al.*,2009), tinggi mencapai 45 m, diameter 90 - 125 cm, dan berbanir (Sumantri dan Supriatna 2010). Batangnya lurus dengan kulit yang mengelupas, warna batang coklat muda hingga dewasa berwarna coklat muda, bercabang banyak dengan bentuk simpodial. Sumantri & Supriatna (2010), daun

kepuh termasuk daun menjari dengan 7-9 anak daun atau disebut dengan foliolum dengan warna hijau muda sampai hijau tua, panjang daun 12,4-37 cm dan ketebalan 0,025-0,06 cm. Permukaan daun kepuh kasap dan daging daun seperti kertas. Tungkai daun (petiolus) dengan ukuran 12,5-37 cm memiliki ukuran 12.5 - 37 cm (Yuniastuti *et al.*, 2009). Bunganya berkelamin tunggal, berumah satu, biasa terdapat pada ketiak daun yang masih muda, warna merah tua dan mengeluarkan bau busuk (Sumantri dan Supriatna 2010; Tantra 1976).

26. Ketapang (*Terminalia catappa* L.)



Gambar 4. 26 Ketapang (*Terminalia catappa* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Combretaceae
Genus : Terminalia
Species : *Terminalia catappa* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Ketapang memiliki tinggi mencapai 40 meter dan batangnya berwarna abu-abu sampai abu-abu kecoklatan. Batangnya memiliki lima lobed dan memiliki bau tidak sedap. Daun ketapang memiliki ujung yang berbentuk bulat tumpul, mengkilap, kasar, dan berwarna hijau tua yang kemudian akan berubah menjadi kuning dan merah ketika akan gugur (Alfaida *et al*, 2013).

27. Ketul (*Bidens pilosa* L.)



Gambar 4. 27 Ketul (*Bidens pilosa* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : *Bidens*
Species : *Bidens pilosa* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tanaman ini memiliki bentuk daun berseberangan dan dinagi menjadi 3 sampai 5 pucuk daun muda dengan garis tepi yang bergerigi. Bentuk tepian dan akhiran pucuk daunnya mulai dari oval hingga lancip dan di tepi daun terdapat anak daun berambut. Bunganya kecil, berwarna putih dan kuning, serta diameternya 5 hingga 15 meter. Bunganya menyempit panjang dan tangkai di ujung batangnya berbentuk tipis. Tiap bunganya memiliki 4 atau 5 kepala daun bunga yang pendek, lebar dan berwarna putih dilengkapi dengan banyak bunga kecil berwarna kuning (Oliveira *et al.*, 2004)

28. Lamtoro (*Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit)



Gambar 4. 28 Lamtoro (*Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit)
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : *Leucaena*
 Species : *Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Lamtoro tumbuh mencapai tinggi 10 meter bahkan 15 meter. Batang pohon yang lebih muda berwarna hijau keabu-abuan, sedangkan batang yang lebih tua memiliki warna lebih halus keabu-abuan atau coklat keabu-abuan dan berbintik (letisel). Pada bagian daun berbentuk lanset dengan ujung runcing, tidak

berbulu atau memiliki tepi berubulu (Dalimarta, 2000).

29. Lampeni (*Ardisia elliptica* Thunb.)



Gambar 4. 29 Lampeni (*Ardisia elliptica* Thunb.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Aricales
 Family : Primulaceae
 Genus : *Ardisia*
 Spesies : *Ardisia elliptica* Thunb.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tumbuhan ini berbentuk semak belukar atau pohon kecil yang berukuran 6 meter dan diameter pangkalnya bisa mencapai 15 cm. Tumbuhan ini memiliki batang yang kuat dengan warna kulit yang keabu-abuan. Lampeni memiliki akar tunggang yang kuat dan

percabangan yang banyak. Daunnya memiliki tekstur yang kasar dan elastis, berwarna merah muda ketika masih muda dan akan menjadi hijau gelap ketika sudah tua (Corner 1952). Daunnya tidak berbulu dan percabangan alternate dengan panjang petioles sekitar 1 cm. Daun membundar telur sungsang sampai oblong sempit, dengan banyak bintik-bintik kelenjar. Perbungaan tandan di ketiak, sering berbentuk payungan, mahkota ungu-kemerahan. Diameter buah 6-8 mm. Penyerbukan spesies ini dibantu oleh serangga dan bisa pula oleh dirinya sendiri (self-fertile) (Pascarella, 1997).

30. Lidah Anjing (*Cyanthillium cinereum* (L.) H. Rob)



Gambar 4. 30 Lidah Anjing (*Cyanthillium cinereum* (L.) H. Rob)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : *Cyanthillium*
Species : *Cyanthillium cinereum* (L.) H. Rob.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Morfologi daun berwarna hijau dengan bentuk oval dengan tepi daunnya bergigi pada ketiak daun ditemukan sepasang anak daun yang saling berhadapan, batang berbentuk bulat dengan warna hijau, bunga berbongkol dengan warna keunguan, bertangkai yang mana dalam satu tangkai memiliki lebih dari satu bunga. Herba, tinggi mencapai 1 m. Daun tunggal berbentuk oval 3-6 cm terletak tersebar dengan tepi yang bergerigi. Perbungaan komposit dengan bunga tabung berwarna putih-ungu terang. Tidak memiliki bunga pita. Buah kecil berwarna coklat dengan bulu halus (pappus) yang membantu saat penyebaran oleh angin (Fern, 2017).

31. Luwigan (*Ficus hispida* L.f.)



Gambar 4. 31 Luwigan (*Ficus hispida* L.f.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kerajaan : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Family : Moraceae
 Genus : Ficus
 Species : *Ficus hispida* L.f.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Ketinggian pohon mencapai 15 m, batang berwarna coklat, bercabang banyak, batang berwarna abu-abu dan bergetah. Tumbuhan ini tergolong tumbuhan berumah dua dengan setiap individu memproduksi syconia betina yang mengandung bunga betina yang akan menjadi bakal biji buah, sedangkan syconia jantan mengandung pollen. memiliki daun berbentuk menyerupai jantung, ujung meruncing, dan berbulu.

Selain itu, daun luwangan memiliki tipe percabangan opposite dengan permukaan atas dan bawah memiliki bulu kasar berwarna putih atau coklat (Lee dkk., 2013).

32. Lo (*Ficus racemosa* L.)



Gambar 4. 32 Lo (*Ficus racemosa* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rosales
 Family : Moraceae
 Genus : Ficus
 Species : *Ficus racemosa* L.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Pohon tinggi bisa mencapai \pm 17 m, memiliki getah di seluruh bagian pohon dan batang berwarna putih susu. Daunnya panjang 7,5-15 cm, bulat telur sampai

lonjong atau elips-lanset, seluruh, meruncing ke ujungnya, sedikit berbulu, tangkai daun 2 – 7 cm panjang, stipula persisten 0,5 – 2 cm, memiliki bunga yang mencolok atau dengan warna bunga Inconspicuous, memiliki tipe bunga unisex diapit ara. Memiliki buah yang mencolok, berwarna merah dan berdaging (Berg & Cornet dalam Rifai, 2015).

33. Maman Lanang (*Cleome rutidosperma* DC.)



Gambar 4. 33 Maman Lanang (*Cleome rutidosperma* DC.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Brassicales
 Family : Capparaceae
 Genus : Cleome
 Species : *Cleome rutidosperma* DC.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : herba tegak, merambat atau tumbuh merangkak tinggi 0.15-0.80 m, berbunga sepanjang tahun. Daun mahkota bunga dengan ujung runcing seperti cakar, panjang 9-12 mm; di Jawa berwarna biru; bulu-bulu halus yang pendek; tangkai buah 20-30 mm; batang (berbentuk kapsul) yang masak berada di atas goresan daun berangsur-angsur meruncing seperti paruh; diameter biji 1.75-2 mm, elaiosom keputihan; helaian daun biasanya 3, bentuk daun memanjang atau bulat memanjang, tajam atau tumpul, dengan bulu-bulu tebal pendek; batang 0.5-2 cm dengan duri tipis (Mitchell et al.,2003).

34. Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.)



Gambar 4. 34 Meniran (*Phyllanthus urinaria* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Family : Phyllanthaceae
Genus : Phyllanthus
Species : *Phyllanthus urinaria* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Persebarannya banyak ditemukan di Amerika dan Afrika sebagai gulma serta seluruh wilayah Malaysia. *Phyllanthus urinaria* dengan nama lokal dikenal sebagai Meniran, selaim itu juga banyak dikenal dengan Chamberbitter, gripweed, batu pecah, pemecah batu atau bunga daun. Meniran merupakan tanaman herba dan tumbuh tegak, batangnya bulat tidak bergetah, bercabang dan berwarna hijau. Tinggi batangnya kurang dari 50 cm. Daunnya bersirip dengan jumlah genap. Setiap tangkai terdiri dari daun majemuk berukuran kecil yang berbentuk bulat telur. Panjang daun sekitar 5 mm, sedangkan lebarnya 3 mm, dibagian bawah daun terdapat bintik berwarna kemerahan. Bunganya berwarna putih kehijauan, melekat pada ketiak daun dan menghadap kebawah (Kardinan *et al*, 2004)

35. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)



Gambar 4. 35 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Family	: Rubiaceae
Genus	: <i>Morinda</i>
Species	: <i>Morinda citrifolia</i> L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))	

Deskripsi : termasuk tanaman tahunan (perennial), berbatang kecil, dan berdaun lebar. Bagian tanaman mengkudu terdiri dari akar, batang, daun, buah, dan biji. Akarnya tunggang, Akar cabang dan bulu akar tumbuh ke segala arah. Batang (caulis) dan cabang (ramus) berbentuk bulat panjang, pada umumnya bengkok, berkulit kasar, dan berwarna coklat tua. Secara alamiah tinggi tanaman dapat mencapai kira-kira 6 meter. Daun

(folium) mengkudu tumbuh berpasangan pada tiap buku atau cabang. Daunnya berwarna hijau tua, tidak berbulu, dan berbentuk oval dengan urat daun menyirip. Bunga (flos) tanaman mengkudu berukuran kecil, tumbuh di antara dua daun, dan berkelompok rapat manyatu, serta tersusun dalam tandan (bunga majemuk). Buah (fructus) mengkudu berbentuk bulat atau bulat panjang dengan ujung makin kecil dan tumpul, berbenjol-benjol, dan memiliki mata seperti buah nanas (Syamsul hidayat dan Hutapea, 1991).

36. Pacing (*Hellenia speciosa* (J.Koenig) S.R.Dutta)



Gambar 4. 36 Pacing (*Hellenia speciosa* (J.Koenig) S.R.Dutta)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Costaceae
Genus : *Hellenia* Retz
Species : *Hellenia speciosa* (J.Koenig) S.R.Dutta
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Pacing tawar merupakan tanaman yang tumbuh tegak dengan tinggi 0,5m - 3m dan menyukai tempat lembap dan teduh, terdapat sampai ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut. Batangnya berwarna kuning kecoklatan, sebesar jari orang dewasa dan banyak mengandung air serta mudah dipatahkan, selaras dengan atang, daunnya berwarna hijau, tunggal, tangkainya pendek dan berhelai memanjang sampai bentuk lanset (Gupta, 2010).

37. Pakis (*Cycas rumphii* Miq.)



Gambar 4. 37 Pakis (*Cycas rumphii* Miq.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Cycadopsida
Ordo	: Cycadales
Family	: Cycadaceae
Genus	: Cycas
Species	: <i>Cycas rumphii</i> Miq.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))	

Deskripsi : tanaman pakis ini adalah tanaman yang selalu hijau dan abadi. Tingginya 40 kaki, merupakan tumbuhan *dioecious*, yaitu bagian reproduksi jantan dan betina terdapat pada pohon yang berbeda, memiliki dua jenis akar, akar tunggang dan akar koraloid. Batang atau caudex sebagian besar tidak bercabang, tebal dan berkayu. Daun membentuk mahkota di bagian atas batang. Ada dua jenis daun yang terdapat pada *Cycas* , yaitu daun dedaunan dan

daun bersisik. Daunnya mempunyai vernasi melingkar dan mempunyai pelepah tanpa urat lateral. Mereka heterospora. Sporangia terdapat pada megasporofil dan mikrosporofil yang tersusun secara spiral. Megasporofil tidak membentuk kerucut atau strobili (Verheij & Coronel, 1992; van Steenis, 2003).

38. Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)



Gambar 4. 38 Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Marpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : Euphorbia
 Species : *Euphorbia hirta* L.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Daun patikan kebo adalah tanaman liar yang umumnya dapat Anda temui di tempat-tempat seperti tepi jalan, tepi sungai, padang rumput, dan areal pertanian. Daun ini adalah satu dari ribuan tanaman herbal yang sudah sejak lama dipercaya dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan. Herba tegak tahunan terestrial, setinggi hingga 60 cm. Akar tunggang berwarna putih atau coklat. Tangkai bulat, padat, berbulu, dengan getah susu yang melimpah. Stipula hadir. Daunnya sederhana, tidak berlobus atau terbagi, berhadapan, sessile atau bertangkai, elips, panjang/lebar kurang dari 2 cm, berbulu di kedua sisi, lebih padat pilositas di sepanjang vena di wajah bagian bawah, lebih tersebar di sisi atas; pangkal daun asimetris, margin bergigi halus, puncak lancip, pangkal lancip, 3-berurat tidak sampai ke atas. Bunga berkelamin tunggal, soliter atau dikelompokkan bersama dalam cyme aksila, bertangkai, kelopak tidak ada. Buah bukaan kapsul dengan 3 katup (Hore *et al*, 2006)

39. Putat (*Planchonia valida* (Blume))



Gambar 4. 39 Putat (*Planchonia valida* (Blume))

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Division : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Ericales

Famili : Lecythidaceae

Genus : *Planchonia*

Species : *Planchonia valida* (Blume)

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Putat ini memiliki akar tunggang. Memiliki batang lurus, tidak bercabang hingga 20 m, berkulit kasar, berwarna hijau kecokelatan, sedangkan pohon yang lebih tua memiliki kulit berwarna coklat keabu-abuan. Kulit kayunya sangat kuat. Daun tunggal, berwarna hijau, tetapi kebanyakan dari mereka berwarna oranye atau merah hingga coklat pada saat tua dan setelah kering akan gugur, tekstur halus. Daun muda (tunas) berwarna hijau,

selalu menggulung. Daun paling awal tumbuh menyerupai sisik, selanjutnya berpasangan, letak daun tersebar, bertangkai. Helaian daun pertama berbentuk elip, membulat telur sungsang menyempit, lonjong, helaian daun kedua dan selanjutnya membulat telur sungsang, melanset, panjang daun sekitar 3 - 6,5 cm dan lebar 1 - 2,5 cm, pangkal daun lancip, ujung daun membentuk ekor, tepi daun bergerigi dan seringkali tidak simetris. Jumlah tulang daun sisi 7-9. Bunga tersusun dalam racemes dengan panjang hingga 13,5 cm. Bunganya berwarna merah muda, merah, hingga putih dengan benang sari mencolok. Buah beri, berbentuk bulat telur sampai ellipsoid, berwarna hijau pucat, dengan panjang sekitar 6 cm dan memiliki biji berbentuk bulat telur (Septi, 2022).

40. Putri Malu (*Mimosa pudica* L.)



Gambar 4. 40 Putri Malu (*Mimosa pudica* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :
Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Family : Fabaceae
Genus : Mimosa
Species : *Mimosa pudica* L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : putri malu memiliki bunga berwarna merah muda dan berbentuk bulat. Daun putri malu menyirip dan bertepi rata dengan panjang 1 – 1,5 cm dan lebar 3 mm, dengan permukaan yang berbulu. Daunnya tersusun majemuk, berbentuk lonjong dengan ujung yang lancip. Tumbuhan putri malu memiliki akar tunggang berwarna putih kekuningan dengan diameter akar tidak lebih dari 5 mm. Batang putri malu berbentuk bulat, berbulu, dan berduri (Kumar *et al.*, 2009)

41. Pecut Kuda (*Stachytarpheta indica* (L.) Vahl)



Gambar 4. 41 Pecut Kuda (*Stachytarpheta indica* (L.) Vahl)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Family	: Verbenaceae
Genus	: <i>Stachytarpheta</i>
Species	: <i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))	

Deskripsi : Tanaman pecut kuda memiliki tinggi antara 1 meter hingga 3 meter. Tanaman ini memiliki daun berwarna hijau sepanjang tahun di semua musim. Daun pecut kuda tersusun secara berlawanan pada batang utama. Bentuk daunnya adalah mulai dari bulat hingga lonjong dengan tepi daun bergerigi kecil dan pangkal daunnya tidak berteoreh. Permukaan daun pecut kuda,

memiliki tekstur berkerut seperti kulit jeruk tetapi kerutannya lebih tajam. Ukuran daun tidak terlalu besar, yaitu lebarnya antara 1 sampai 4,5 inchi dan panjang daun antara 3/4 sampai 2,5 inchi. Daun pecut kuda yang terpapar sinar matahari seharian penuh akan berwarna hijau gelap atau hijau tua. Kelopak bunga terletak pada sebuah tangkai berwarna hijau dan seperti bersisik. Setiap satu tangkai panjang terdiri dari beberapa bunga yang mengumpul sepanjang tangkai. Lebar bunga kurang lebih 03 inchi. Mahkota bunga rata-rata terdiri dari kelopak bunga yang berjumlah lima atau ganjil (Taylor, 2005).

42. Rambusa (*Passiflora foetida* L.)



Gambar 4. 42 Rambusa (*Passiflora foetida* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Family : Passifloraceae
Genus : Passiflora
Species : *Passiflora foetida* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Rambusa berasal dari Amerika Serikat bagian barat daya, Meksiko, Karibia, Amerika Tengah, dan juga sebagian besar Amerika Selatan. Panjang tanaman ini sampai dengan 5 meter yang mana memiliki pembelit berbentuk spiral. Daun dari tanaman ini mengkilat dengan warna hijau kekuningan sampai hijau muda. Daunnya berbentuk seperti jantung dengan bentuk menjari tiga lekukan. Permukaan daun memiliki rambut halus. Bunga dengan kelopak tambahan berupa daun pembalut 3 helai, berbagi menyirip rangkap dengan taju serupa benang teranyam, 1–3 cm. Tabung kelopak bentuk lonceng lebar. Daun mahkota dengan mahkota tambahan, memanjang 1,5–2,5 cm, putih cerah sering dengan warna ungu di tengahnya. Tangkai sari pada pangkalnya berlekatan, juga dengan putiknya. Tangkai putik 3 berbentuk gada. Buah buni berbiji banyak terbungkus oleh daun pembalut, bulat lonjong, 1,5–2 cm, kuning jingga apabila masak

43. Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.)



Gambar 4. 43 Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Family	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Species	: <i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))	

Deskripsi : Tumbuhan salam merupakan pohon atau perdu. Arah tumbuh batang tegak lurus dengan bentuk batang bulat dan permukaan yang beralur, batangnya berkayu biasanya keras dan kuat. Cara percabangan batangnya monopodial. Bunga tumbuhan salam kebanyakan adalah bunga banci dengan kelopak dan mahkota masing-masing terdiri atas 4-5 daun kelopak dan

jumlah daun mahkota yang sama, kadang-kadang berlekatan. Bunganya memiliki banyak benang sari, kadang-kadang berkelopak berhadapan dengan daun-daun mahkota. Tangkai sari berwarna cerah, yang kadang-kadang menjadi bagian bunga. Bakal buah tenggelam dan mempunyai 1 tangkai putik, beruang 1 sampai banyak, dengan 1-8 bakal biji dalam tiap ruang. Biji memiliki sedikit atau tanpa endosperm, lembaga lurus, bengkok atau melingkar. Daun salam memiliki bentuk daun yang lonjong sampai elip atau bundar telur sungsang dengan pangkal lancip, sedangkan ujungnya lancip sampai tumpul dengan panjang 50 mm sampai 150 mm, lebar 35 mm sampai 65 mm, dan terdapat 6 sampai 10 urat daun lateral. Panjang tangkai daun 5 mm sampai 12 , merupakan daun tunggal yang letaknya berhadapan. Buahnya termasuk buah buni dengan diameter 8-9 mm (DepkesRI, 2008; Dalimartha, 2000).

44. Saga (*Abrus precatorius* L.)



Gambar 4. 44 Saga (*Abrus precatorius* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Family	: Fabaceae
Genus	: Abrus
Species	: <i>Abrus precatorius</i> L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tumbuhan tersebut memiliki ciri khas berupa biji beracunnya yang berwarna merah dengan sedikit warna hitam di pangkalnya. Daun pada saga rambat menyerupai daun asam jawa yang memiliki 20-40 sebaran berbentuk majemuk menyirip. Sedangkan batangnya memiliki cabang yang banyak dan tumbuh secara melilit atau merambat. Stem pada saga rambat

berbentuk silinder dan kulit kayunya bertekstur halus. Sedangkan bunganya biasanya berwarna merah muda atau putih kemerahan yang berbentuk menyerupai kupu-kupu. Polongnya berbentuk lonjong dengan paruh yang melengkung tajam, berbulu halus dan biasanya berisi 3-5 biji.

45. Sirih Hutan (*Piper aduncum* L.)



Gambar 4. 45 Sirih Hutan (*Piper aduncum* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Family	: Piperaceae
Genus	: Piper
Species	: <i>Piper aduncum</i> L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Sirih hutan atau sirihan (*Piper aduncum*) adalah tumbuhan memanjat (climber) dan termasuk ke

dalam keluarga Piperaceae. Tanaman ini berasal dari Afrika Utara, namun juga dapat ditemukan di Indonesia, salah satu tempat persebarannya adalah Gunung Prau. Dalam bahasa Sunda tumbuhan ini disebut seuseureuhan.

46. Sirih-Sirihan (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth)



Gambar 4. 46 Sirih-Sirihan (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Family : Piperaceae
 Marga : Peperomia
 Species : *Peperomia pellucida* (L.) Kunth
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Merupakan terna kecil semusim serta berakar dangkal yang gampang ditemui berkembang liar di tepi saluran air ataupun pematang serta halaman. Ukurannya

15 hingga 45 centimeter. Batangnya sukulen(berair), terang, berdaging, demikian pula daunnya yang agak tebal tetapi lunak. Tanaman suruhan ini tergolong tumbuhan dikotil dengan sistem perakaran tunggang bercabang sehingga tampak seperti serabut. Akar tanaman ini berwarna putih. Bunga tanaman ini memiliki bentuk seperti buah lada yang tersusun dalam rangkaian bulir. Panjang rata-rata bunga tanaman ini antara 1-5 cm. Bunga ketumpang air tumbuh tegak keatas dengan ujung bunga yang runcing (Majumder and Kumar, 2011).

47. Senthe (*Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don)



Gambar 4. 47 Senthe (*Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Alismatales
Family : Araceae
Genus : *Alocasia*
Species : *Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tanaman sente yakni tanaman yang termasuk dalam suku tanaman talas-talasan. Tanaman ini biasanya di tanam di daerah terbuka seperti ladang, persawahan dan halaman depan rumah. Ciri-ciri tanaman sente ini yaitu mempunyai daun yang menyerupai jantung dan umbi yang cukup besar. Fungsi dan kegunaan tanaman sente bagi sebagian orang dipakai sebagai materi makanan pada bagian umbinya yang kaya akan karbohidrat (Suratman et al. 2016).

48. Srunen (*Tridax procumbens* L.)



Gambar 4. 48 Srunen (*Tridax procumbens* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Division : Tracheophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Asterales

Family : Asteraceae

Genus : *Tridax*

Species : *Tridax procumbens* L.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : srunen merupakan tumbuhan jenis rumput atau gulma dan termasuk herba berbiji. Memiliki akar serabut, bentuk batang bulat dan permukaan batangnya berbulu, arah tumbuh batang tegak lurus. Warna batang hijau kecoklatan. Daun tak lengkap, warna daun hijau tua, merupakan daun majemuk. Memiliki bunga majemuk

berbatas dengan tipe anak payung menggarpu. Tangkai bunga berbulu. Bunga pitanya di bagian tepi berwarna putih dan bentuknya bintang. Bunga tabungnya berwarna kuning terang di bagian tengah dan berbentuk bongkol (Anonim, 2008).

49. Talas-Talasan (*Colocasia esculenta* (L.) Schott)



Gambar 4. 49 Talas-Talasan (*Colocasia esculenta* (L.) Schott)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae

Division : Tracheophyta

Class : Liliopsida

Ordo : Alismatales

Family : Araceae

Genus : *Colocasia* Schott

Species : *Colocasia esculenta* (L.) Schott
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Keladi sejati jarang membentuk umbi yang membesar. Asal tumbuhan ini dari hutan Brazil namun

sekarang tersebar ke berbagai penjuru dunia. Bentuk daunnya yang seperti simbol hati/jantung. Daunnya mengandung lapisan lilin. Ukuran keladi tidak pernah lebih daripada 1 m. Talas merupakan tumbuhan herba tinggi 3 5–120 cm. Daun 2-5 helai berwarna hijau, bergaris-garis hijau muda keungu-unguan dengan pangkal berbentuk pelepah. Warna pelepah talas bermacam-macam tergantung jenisnya (Ekowati, dkk., 2015). Warna daging talas memiliki banyak variasi contohnya, kuning muda, warna putih, orange, kuning tua, kombinasi antara putih dengan ungu, sampai ungu atau merah muda. Umur panen umbi talas bekisar antara 7-9 bulan dan memiliki ciri daun yang mulai berubah menjadi menguning dan juga mengering (Pranowo, 2004).

50. Tembelean (*Lantana camara* L.)



Gambar 4. 50 Tembelean (*Lantana camara* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Lamiales
Family : Verbenaceae
Genus : Lantana
Species : *Lantana camara* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tanaman ini mudah ditemukan di amerika tengah dan selatan yang mana berada dalam 60 negara baik tropis dan sub tropis yang tersebar di seluruh dunia. Bentuk daunnya yakni ovate atau ovate-obling dan lancip. Warna baik oranye, putih bahkan merah sering dijumpai pada bunga tanaman ini dengan ukuran yang kecil. Ukuran dari buah tanaman ini kecil, berwarna hitam biru kehijauan dan mengkilat, berbiji dan hapir ada sepanjang tahun. Pada umumnya *Lantana camara* ini dapat tumbuh hingga tinggi sekitar 1,2 sampai 2,4 meter. Tanaman ini memiliki duri yang bergerigi kokoh dan kuat dengan sistem akar yang sangat kuat (Santos, 2002).

51. Teklan (*Ageratina riparia* (Regel) R.M.King &H.Rob.)



Gambar 4. 51Teklan (*Ageratina riparia* (Regel) R.M.King &H.Rob.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi	:
Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Family	: Asteraceae
Genus	: <i>Ageratina</i>
Species	: <i>Ageratina riparia</i> (Regel) R.M.King &H.Rob.

(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Semak herba tegak abadi yang tumbuh setinggi 1 meter. Biasanya bunga dan buah-buahan sebagai ramuan tetapi kadang-kadang berbunga sebagai semak setinggi 1 m. Helaian daun berukuran sekitar 3-12 x 0,8-3 cm dengan sekitar 6-10 gigi pada setiap sisinya. Bagian bawah helaian daun diselubungi bulu-bulu

bengkok hanya pada pelepah dan vena lateral, permukaan atas gundul. tangkai daun berlekuk di permukaan atas. Ranting-ranting yang berbulu tegak, berwarna coklat muda, bengkok. Perbungaan malai cymose kepala masing-masing berisi sekitar 15-25 bunga. Kepala sekitar 5-6 mm diameter, subtended oleh bracts hijau. Sepal diwakili oleh sekitar 15 pelengkap seperti rambut. Kepala sari menyatu tetapi filamennya bebas. Buah panjangnya sekitar 1-2 mm, berusuk membujur, setiap rusuk dengan garis rambut. Endosperma sangat tipis dan sedikit (Zancola *et al.*, 2000)

52. Trengguli (*Cassia fistula* L.)



Gambar 4. 52 Trengguli (*Cassia fistula* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
Division : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Family : Fabaceae
Genus : *Cassia*
Species : *Cassia fistula* L.
(Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Pohon trengguli merupakan tumbuhan yang tumbuh bengkok dengan ketinggian 15 sampai 20 m dan besar batang 60 sampai 70 cm. Batang pohon trengguli berkayu yang berbentuk bulat, bercabang, serta berwarna hijau kecoklatan. Daunnya majemuk menyirip genap serta memiliki 3 anak daun sampai 8 pasang, berbentuk bulat seperti telur yang pada ujung dan pangkalnya membulat, pada bagian tepinya rata, panjang 6 sampai 20 cm, serta berwarna hijau. Bagian bunga yang dimilikinya majemuk membentuk perbungaan yang memanjang, muncul disekitar ketiak daun dengan panjang 15 sampai 40 cm, kelopaknya bertaju lima dan berwarna hijau, memiliki daun pelindung kecil yang cepat rontok, panjang mahkota bunganya 2 sampai 3,5 cm berwarna kuning serta harum baunya. Pohon trengguli memiliki buah polong yang berbentuk bulat memanjang sampai 45 cm, menggantung, dan berwarna coklat. Buahnya berbentuk bulat mengembung, berwarna coklat, namun ketika masih

muda buah berwarna putih, berisi 40 sampai 400 biji (Agromedia, 2008).

53. Wowo (*Flagellaria indica* L.)



Gambar 4. 53 Wowo (*Flagellaria indica* L.)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae
 Division : Tracheophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Poales
 Family : Flagellariaceae
 Genus : Flagellaria
 Species : *Flagellaria indica* L.
 (Sumber : Integrated Taxonomic Information System (ITIS))

Deskripsi : Tanaman ini banyak dijumpai di daerah tropis dan subtropics yaitu di tempat terbuka tepi laut dengan ketinggian 1500 m dari permukaan laut antara lain di India, Bangladesh, Polinesia, Afrika, Sri langka, Asia tenggara, Melanesia, Australia utara dan Kepulauan

pasifik. umumnya *Flagellaria indica* sebagai tanaman memanjat semi-kayu mampu tumbuh hingga 15 meter bahkan dapat mencapai 20 meter. Tanaman dengan sebutan tongkat semak ini memiliki batang tebal lurus, licin dan memiliki cabang yang jarang menyerupai tongkat dengan diameter lebih dari 15 mm. Selain itu, memiliki permukaan daun halus dan mampu membelit pada bagian sulur di ujung daun. Di habitat aslinya, *Flagellaria indica* tumbuh di daerah terrestrial meliputi Hujan Primer, Hutan Hujan Sekunder, Hutan Pesisir dan Hutan Rawa Air Tawar (Jothy, Zuraini, & Sasidharan, 2011).

2. Kandungan dan Kegunaan Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

Kandungan dari tumbuhan berpotensi sebagai obat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Kandungan Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
1	Acanthaceae	Api-api (<i>Avicennia sp.</i>)	Alkaloid, fenol, terpenoid, tanin, kuinon, glikosida jantung, saponin, karbohidrat, flavonoid dan protein yang memiliki banyak kegunaan terapeutik (Prasad,2014)
2	Amaranthaceae	Bayam tahun (<i>Amaranthus hybridus L.</i>)	Vitamin, niacin, mineral (kalsium, mangan, fosfor dan zat besi), serat, karotenoid, klorofil, alkaloid, flavonoid, saponin pada daun serta polifenol pada batang. (Pradana <i>et al</i> , 2017)
3	Araliaceae	Ginseng Siberia (<i>Eleutherococcus senticosus</i> (Rupr. & Maxim.))	Alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, lemak, kalsium, fosfor, besi, serta vitamin A, B1 dan C, sedangkan efek

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
4	Araceae	Senthe (<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don)	farmakologisnya antara lain sebagai anti-inflamasi (Alkandahri <i>et al.</i> , 2018) Flavonoid dan saponin (Biren <i>et al.</i> , 2007).
5	Araceae	Talas-talasan (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.)	Flavonoid dan saponin (Biren <i>et al.</i> , 2007).
6	Asteraceae	Bandhotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	Flavonoid, asam fenolik, kumarin, terpenoid (monoterpen, seskuiterpen, diterpen, dan triterpen) dan sterol (Achika <i>et al.</i> , 2021)
7	Asteraceae	Bluntas (<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.)	Flavonoid, alkaloid, minyak atsiri, tanin, asam klorogenik, kalium, natrium, fosfor, dan magnesium (Agoes, 2010).
8	Asteraceae	Ketul (<i>Bidens pilosa</i> L.)	Flavonoid, terpenoid, dan fenilproponoid (Hadi <i>et al.</i> , 2014).
9	Asteraceae	Lidah anjing (<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H.Rob.)	Glikosida, flavonoid, asam alifatik, terpenoid, sterol, saponin, tanin, minyak lemak, triterpenoid, alkaloid, ester, dan seskuiterpen (Taman, 2016)
10	Asteraceae	Srunen (<i>Tridax procumbens</i> L.)	Flavonoid, asam fenolik, kumarin, terpenoid (monoterpen, seskuiterpen,

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
			diterpen, dan triterpen) dan sterol (Achika <i>et al.</i> , 2021)
11	Asteraceae	Teklan (<i>Ageratina riparia</i> (Regel) R.M.King &H.Rob.)	Flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, karotenoid dan terpen (Jhariya <i>el al.</i> , 2015; Sawant and Godghate, 2013; Ikewuchi, 2012; Saxena <i>et al.</i> , 2013).
12	Asteraceae	Kirinyu (<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King & H.Rob.)	Tannin, fenol, flavonoid, saponin, dan steroid (Inya-agma <i>et al.</i> , 1987)
13	Burseraceae	Kenari (<i>Canarium indicum</i> L.)	Fenolik, karatenoid, dan tokofenol (Djarkasi <i>et al.</i> , 2011)
14	Combretaceae	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i> L.)	Tanin, flavonoid, alkaloid, dan saponin yang bisa dimanfaatkan sebagai antibakteri (Anand <i>et al.</i> , 2015; Purwani <i>et al.</i> , 2015)
15	Costaceae	Pacing (<i>Hellenia speciosa</i> (J.Koenig)) S.R.Dutta	Alkohol, asam, ester, fenol, alkaloid, hidrokarbon, steroid, asam amino, dan senyawa nitro (Velmurugan, 2017)
16	Cleomaceae	Enceng-enceng (<i>Cleome aculeata</i> L.)	Trioglukosida (dikenal sebagai glukosinolat), alkaloid dan flavonoid yang jenisnya belum diketahui (Mitchell <i>et al.</i> , 2003).

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
17	Cleomaceae	Maman lanang (<i>Cleome rutidosperma</i> DC.)	Trioglukosida (dikenal sebagai glukosinolat), alkaloid dan flavonoid yang jenisnya belum diketahui (Mitchell <i>et al.</i> ,2003).
18	Cycadaceae	Pakis (<i>Cycas rumphii</i> Miq.)	Resin, cycasin, β -glycosidase, amentoflavone, podocarpusflavone A, 2, 3-dihydroamentoflavone, 2, 3 dihydrohinokiflavone, isoginkacin, bilobetin (Khan, 2021)
19	Dilleniaceae	Ampelasan (<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.)	Flavonoid (kaempferol, quercetin, isocutellarein, hypoletin, astragalin), terpenoid, alkaloid, fenol, minyak esensial, tanin, neophytadiene, hexadecanoic acid, terpenoid (stigmasterol, betulinic acid). (Salma <i>et al.</i> , 2013)
20	Euphorbiaceae	Jarak (<i>Ricinus communis</i> L.)	Alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, steroid dan triterpenoid, fenol (Safriana <i>et al.</i> , 2017)
21	Euphorbiaceae	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	Flavonoid, tannin, steroid, saponin, dan antraquinon (Paramudita <i>et al.</i> , 2017)

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
22	Fabaceae	Bunga kupu-kupu (<i>Bauhinia purpurea</i> L.)	Alkaloid, flavonoid, minyak dan lemak, glikosida, karbohidrat, fenolik, protein dan asam amino, steroid, sterol, tanin, dan saponin yang kaya akan manfaat salah satunya sebagai antibakteri dan antifungi (Chandrasheka <i>et al.</i> , 2011)
23	Fabaceae	Lamtoro (<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit.)	Alkaloid, saponin, flavonoid, mimosin, lektin, protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A dan vitamin B.1 Kandungan lain yang dimiliki oleh tanaman ini yaitu senyawa fenol (Hendra <i>et al.</i> , 2011)
24	Fabaceae	Putri malu (<i>Mimosa pudica</i> L.)	Flavonoid khususnya kuersetin, saponin, dan tanin (Nazeema <i>et al.</i> , 2009)
25	Fabaceae	Saga (<i>Abrus precatorius</i> L.)	Protein, vitamin A, B1, B6, C, kalsium oksalat, glisirizin, flisirizat, polygalacturomic acid, saponin, flavonoid, dan pentose (Bhatiaet <i>et al.</i> , 2013)
26	Fabaceae	Trengguli (<i>Cassia fistula</i> L.)	Flavonoid, alkaloid, tanin, fenol, glikosida, steroid, terpen, dan biochanin A yang memiliki aktivitas farmakologi

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
			seperti antibakteri, antifungal, antidiabetes, antioksidan, antiinflamasi, antipiretik, analgesik, hepatoprotektif, hipolipidemik dan antiparasit (Bhalodia <i>et al.</i> , 2011)
27	Flagellariaceae	Wowo (<i>Flagellaria indica</i> L.)	Alkaloid, flavonoid, fenolik, saponin, dan tanin
28	Marantaceae	Bamban (<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.)	Fenolik, flavanoid, tanin, fitosterol, terpenoid, steroid, alkaloid, glikosida jantung dan saponin (Daud <i>et al.</i> , 2011)
29	Malvaceae	Kepuh (<i>Sterculia foetida</i> L.)	Flavonoid, polifenol, triterpenoid, saponin, dan tanin (Herdiana, 2005)
30	Melastomataceae	Harendong (<i>Miconia crenata</i> (Vahl) Michelang.)	Flavonoid, saponin, tanin, dan steroid (Tuginah <i>et al.</i> , 2020).
31	Meliaceae	Kedoya (<i>Didymocheton gaudichaudianus</i> A.Juss.)	Triterpena, triterpen glikosida, tetranortriterpenoid, diterpena, steroid, dan alkaloid (Tukiran, 2005)
32	Moraceae	Awar-awar (<i>Ficus septica</i> Burm.f.)	Alkaloid, tanin, flavonoid, saponin dan fenolik (Tuna, 2016)

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
33	Moraceae	Luwingan (<i>Ficus hispida</i> L.f.)	Mempenyai kandungan fenol yang tinggi sehingga kaya akan antioksidan (Patil <i>et al.</i> , 2011)
34	Moraceae	Lo (<i>Ficus racemosa</i> L.)	Flavonoid, alkaloid, saponin, steroid, dan tannin (Singh, 2013)
35	Myrtaceae	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	Favonoid, tanin, alkaloid, dan minyak astiri. (Ajizah, 2004)
36	Myrtaceae	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.)	Flavonoid, minyak atsiri, seskuioterpen, triterpenoid, fenol, steroid, sitral, lakton, saponin, karbohidrat, selenium. (Agoes, 2010)
37	Lecythidaceae	Putat (<i>Planchonia valida</i> (Blume))	Alkaloid, flavonoid, tanin saponin dan steroid.
38	Oxalidaceae	Belimbing tanah (<i>Oxalis barrelieri</i> L.)	Fenol, terpenoid antosianidin, antrakuinon, kumarin, saponin, lipid dan minyak atsiri (Tagne <i>et al.</i> 2015)
39	Passifloraceae	Rambusa (<i>Passiflora foetida</i> L.)	Asetogen, polifenol, etanol, asam sitrat, alkaloid, tanin, kumarin, procyanidin, triterpenoid, flavonoid, dan saponin (Mulyani, 2019)
40	Piperaceae	Karuk (<i>Piper sarmentosum</i> Roxb.)	Akar mengandung saponin dan polifenol. Buah dan daunnya juga mengandung

No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
41	Piperaceae	Sirih hutan (<i>Piper aduncum</i> L.)	flavonoida dan minyak atsiri (Robinson, 1995) Alkaloid, flavonoid, saponin, polifenol, tanin, steroid dan terpenoid. Flavonoid, saponin dan alkaloid (Senthil <i>et al.</i> , 2011)
42	Piperaceae	Sirih-sirihan (<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth)	Alkaloid dan flavonoid seperti acacetin, apigenin, isovitexin dan pellucidatin, pitosterol (Nwokocha <i>et al.</i> , 2012)
43	Poaceae	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.)	Manitol, sukrosa, glukosa, coixol, anemonin, asam kresik, logam alkali, saponin, tanin dan polifenol (Hariana, 2013)
44	Phyllanthaceae	Katuk (<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.)	Minyak atsiri, sterol, saponin, flavonoid, asam-asam organik, asam-asam amino, alkaloid dan tannin (Malik, 1997)
45	Phyllanthaceae	Katuk hutan (<i>Breynia cernua</i> (Poir.) Müll.Arg.)	Saponin, flavonoid, dan kuinon (Kantamreddi <i>et al.</i> , 2010)
46	Phyllanthaceae	Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i> L.)	Filantin, hipofilantin, damar, kalium, tanin, saponin, flavanoid dan triterpenoid (Heyne, 1987).




No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
47	Primulaceae	Lampeni (<i>Ardisia elliptica</i> Thunb.)	Flavonoid dan tanin (Vinson <i>et al.</i> , 1995), asam syringic, isorhamnetin, b-amyirin dan quercetin (Jianhong <i>et al.</i> , 2010) dan (Methin & Omboon, 2006)
48	Rubiaceae	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Flavonoid, alkaloid, saponin, antrakuinon dan triterpenoid (Mudaliana <i>et al.</i> , 2019) uji skrining fitokimia pada ekstrak buah mengkudu mengandung senyawa kimia alkaloid, tanin, flavonoid, triterpenoid/steroid, antrakuinon, saponin (Sitorus <i>et al.</i> , 2021).
49	Solanaceae	Ciplukan (<i>Physalis</i> L.)	Fenolik atau polifenolik yang dapat berupa golongan flavonoid, turunan asam sinamat, kumarin, tokoferol dan asam-asam polifungsional. Golongan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan meliputi flavon, flavonol, flavanon, isoflavon, katekin dan kalkon (Marcxen <i>et al.</i> , 2007)
50	Vitaceae	Anggur-angguran	Flavonoid, tannin, saponin, triterpenoid,




No	Famili	Nama Tumbuhan	Kandungan
		<i>(Causonis trifolia</i> (L.) Mabb. & J.Wen.)	antrakuinon, alkaloid dan fenol yang berpotensi sebagai antioksidan alami (Rumayati <i>et al.</i> , 2014)
51	Vitaceae	Girang <i>(Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.)	Alkaloid, glikosida, terpenoid, flavonoid dan steroid (Rahman, 2012)
52	Verbenaceae	Pecut kuda <i>(Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl)	Glikosida, alkaloid, saponin dan tanin (Fauziah, 2013).
53	Verbenaceae	Tembelekan <i>(Lantana camara</i> L.)	Minyak atsiri, senyawa fenol, flavonoid, alkaloid, tanin, saponin, fitosterol dan karbohidrat (Kalita <i>et al.</i> 2011)



Kegunaan dari tumbuhan berpotensi sebagai obat dapat dilihat pada table berikut :





Tabel 4. 7 Kegunaan Tumbuhan Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang



No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
1	Acanthaceae	Api-api <i>(Avicennia sp.)</i>	- Menyembuhkan penyakit kulit (Fauvel <i>et al.</i> , 1993) - Menyembuhkan reumatik, cacar, dan bisul (Oktavianus, 2013 dan Fauvel <i>et al.</i> , 1995).

No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
2	Amaranthaceae 	Bayam tahun (<i>Amaranthus hybridus</i> L.)	<ul style="list-style-type: none"> - Menurunkan tekanan darah tinggi, mencegah anemia, dan menurunkan resiko diabetes (Tintondp, 2018). - Melawan sel kanker, terutama pada kanker payudara, kanker rahim, kanker prostat, kanker kulit dan kanker perut. (Fevria <i>et al.</i>, 2021)
3	Araliaceae	Ginseng Siberia (<i>Eleutherococcus senticosus</i> (Rupr. & Maxim.))	<ul style="list-style-type: none"> - Meredakan gejala asthenia (kehilangan kekuatan dan energi secara tidak normal) seperti kelelahan dan kelemahan (Goulet <i>et al.</i>, 2005)
4	Araceae 	Lompong (<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyembuhkan sakit malaria (Frausin <i>et al.</i>, 2015; Edirisinghe, 1999; Shirayama <i>et al.</i> 2006) - Mengobati sakit kepala, mengobati gigitan ular dan luka, sebagai obat gosok (Lemmens and Bunyapraphatsara, 2003).
5	Araceae 	Talas-talasan (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengobati bengkak, abses, gigitan serangga dan limfonoditis leher. Obat



No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			penyakit adenokarsinoma kolon (Sin Yeng, 2016). - Mengobati malaria (Frausin <i>et al</i> , 2015)
6	Asteraceae 	Bandhotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	- Mengobati bisul dan obat demam (Silalahi 2014) - Mengobati demam, diare, disentri, antiinflamasi, insektisida, analgesik, antimikroba, serta antikanker (Singh, 2012)
7	Asteraceae 	Bluntas (<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.)	- Mengobati kerusakan hati, inflamasi, kanker, diabetes, gangguan jantung, gangguan saraf dan proses penuaan (Silalahi, 2019)
8	Asteraceae 	Ketul (<i>Bidens pilosa</i> L.)	- Mengobati malaria (Oliveira <i>et al</i> , 2004) - Mengobati diabetes mellitus (Hsu <i>et al</i> , 2009; Lee <i>et al</i> , 2013) - Mengobati radang, hipertensi (Lee <i>et al</i> , 2013)

No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengobati anti inflamasi (Chang <i>et al.</i>, 2005) - Mengobati kanker kolorektal (Wu <i>et al.</i>, 2013) - Mengobati modulasi kekebalan tubuh, anti bakteri (Chang <i>et al.</i>, 2007).
9	Asteraceae	Lidah anjing (<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H.Rob.)	- Untuk anthelmintic (obat cacing) dan alexipharmic (penawar racun atau infeksi) (Fern, 2017)
10	Asteraceae 	Srunen (<i>Tridax procumbens</i> L.)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyembuhkan rasa nyeri reumatik pada tulang dan pinggang (Anonim, 2008) - Anti radang, anti biotik, peluruh kencing, pereda sakit dan penurunan asam urat (Anonim, 2008)
11	Asteraceae 	Teklan (<i>Ageratina riparia</i> (Regel) R.M.King &H.Rob.)	- Mengobati hipertensi, gagal jantung, peluruh air seni, obat luka pada kulit, antikanker, antifungi, melancarkan peredaran darah, menurunkan tekanan darah, menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh bakteri. (Christomo, 2013)



No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
12	Asteraceae 	Kirinyu (<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King & H.Rob.)	- Mengobati malaria, maag, dan gangguan mata (Prawidaputra,2007)
13	Burseraceae 	Kenari (<i>Canarium indicum</i> L.)	- Mengurangi tekanan darah tinggi, (Ros, 2010) - Mencegah kanker prostat (Kim <i>et. al</i> , 2014).
14	Combretaceae	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i> L.)	- Mengobati dermatitis dan hepatitis (Kinoshita., <i>et al</i> , 2006)
15	Costaceae 	Pacing (<i>Hellenia speciosa</i> (J.Koenig) S.R.Dutta)	- Mengobati kusta dan meredakan penyakit kepala (Khare, 2010) - Mengobati demam tinggi (Gupta, 2010)
16	Cleomaceae	Enceng-enceng (<i>Cleome aculeata</i> L.)	- Mengobati hipertensi, gigitan kalajengking dan ular berbisa
17	Cleomaceae 	Maman lanang (<i>Cleome rutidosperma</i> DC.)	- Mengiritasi kulit dan mungkin juga aktivitas kontak alergenik (Mitchell <i>et al</i> ,2003).
18	Cycadaceae	Pakis (<i>Cycas rumphii</i> Miq.)	- Untuk obat muntah (Almatsier, 2001)



No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
19	Dilleniaceae 	Ampelasan (<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.)	- Mengobati batu ginjal (Muharni <i>et al</i> , 2016; Ong <i>et al</i> , 1999) - Menyembuhkan penyakit disentri, hepatitis, diuretik, dan untuk mengatasi kelelahan serta obat penurun panas (Lima <i>et al</i> , 2014).
20	Euphorbiaceae	Jarak (<i>Ricinus communis</i> L.)	- Mengobati penyakit yang disebabkan oleh mikroba (Laila.,2019, More., <i>et al</i> , 2014)
21	Euphorbiaceae	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	- Mengobati sakit diare dan masalah pencernaan (Hore et al, 2006)
22	Fabaceae	Bunga kupu-kupu (<i>Bauhinia purpurea</i> L.)	- Mengobati bengkak, memar, bisul, dan bisul (Chandrashekar., 2011)
23	Fabaceae 	Lamtoro (<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit.)	- Mengobati sakit perut, luka baru, nyeri otot dan bengkak (Thomas, 1992). - Bengkak karena tertusuk kayu/bambu, mengobati penyakit herpes, penghalus kulit alami, ramuan sambung tulang. Akarnya juga dapat bermanfaat meluruhkan haid (Wijayanti, 2016).



No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
24	Fabaceae	Putri malu (<i>Mimosa pudica</i> L.)	- Mengobati sakit kepala, migrain, insomnia, diare, disentri, dan demam (Nuraiman, 2013) - mengobati keluhan kencing dan penyakit yang timbul dari darah kotor dan empedu (Suyatna, 2009)
25	Fabaceae	Saga (<i>Abrus precatorius</i> L.)	- Mengobati sariawan, batuk dan sakit tenggorokan (Juniarti <i>et al.</i> , 2010)
26	Fabaceae	Trengguli (<i>Cassia fistula</i> L.)	- Mengobati penyakit urus-urus / kesulitan pencernaan (Bahorun, 2005) - Pengobatan penyakit kulit dan peradangan (Denmark, 2011)
27	Flagellariaceae	Wowo (<i>Flagellaria indica</i> L.)	- Mengobati sakit perut, diare, disentri, mual, demam, influenza, batuk (WHO, 2009) - Mengobati sakit mata (Struart, 2016)
28	Marantaceae	Bamban (<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.)	- Mengobati bisul (Hariyadi <i>et al.</i> , 2012) dan (Djarwaningsih, 2010) - Obat jerawat (Diba <i>et al.</i> , 2013)



No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			- Penutup luka untuk mencegah infeksi (Rahayu <i>et al.</i> , 2006) dan (Windadri <i>et al.</i> , 2006)
29	Malvaceae 	Kepuh (<i>Sterculia foetida</i> L.)	- Antiseptik, pencahar, antijamur, antiinflamasi, dan obat maag (Amuthavalli & Ramesh, 2021) - Mengobati hipertensi (Datey <i>et al.</i> , 2018) - Mengobati diabetes miletus (Datey <i>et al.</i> , 2018) - Mengobati nyeri punggung (Shanti <i>et al.</i> , 2017) - Mengobati dismenorhea (Kusumayanti <i>et al.</i> , 2020)
30	Melastomataceae 	Harendong (<i>Miconia crenata</i> (Vahl) Michelang.)	- Obat bisul dan mengobati luka (Sianipar, 2021)
31	Meliaceae	Kedoya (<i>Didymocheton gaudichaudianus</i> A.Juss.)	- Mengobati luka yang merdang dan mengobati malaria (Qi., <i>et al.</i> , 2003)
32	Moraceae	Awar-awar (<i>Ficus septica</i> Burm.f.)	- Obat penyakit kulit, radang usus buntu, mengatasi bisul, gigitan ular

No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			berbisa dan sesak napas (Fern., <i>et al</i> , 2017) - Akar digunakan untuk penawar racun ikan dan asma (Sekti., <i>et al</i> , 2010)
33	Moraceae	Luwingan (<i>Ficus hispida</i> L.f.)	- Mengobati anemia, pendarahan, antidiabetes, cardioprotective, dan berperan sebagai obat pencahar (Howlader <i>et al</i> , 2012)
34	Moraceae	Lo (<i>Ficus racemosa</i> L.)	- Mengobati bisul, borok, luka, diare, eksim, peluruh air seni dan penawar racun binatang berbisa (Hidayat, 1991)
35	Myrtaceae	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	- Mengobati diare (Tannaz., <i>et al</i> , 2014)
36	Myrtaceae	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.)	- Mengobati diabetes mellitus (Agoes, 2008) - Mengobati gangguan lambung (Kloppenbug-Versteegh 1983; Suharti <i>et al</i> , 2008)

No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			- Mengobati penyakit haemorrhoids diare (Kloppenburg-Versteegh,1983) - Mengobati hipertensi dan kolesterol (Suharti <i>et al</i> , 2008)
37	Lecythidaceae	Putat (<i>Planchonia valida</i> (Blume))	- Mengobati penyakit diare (Septi, 2022)
38	Oxalidaceae	Belimbing tanah (<i>Oxalis barrelieri</i> L.)	- Mengobati ematik, melancarkan dan peredaran darah - Mengobati memar dan patah tulang (Mulyani., 2016)
39	Passifloraceae 	Rambusa (<i>Passiflora foetida</i> L.)	- Mengobati anemia, kanker, tekanan darah, guzi dan gigi, gangguan ginjal, diabetes, stress, bersifat antimikroba (Dewi, 2017)
40	Piperaceae	Karuk (<i>Piper sarmentosum</i> Roxb.)	- Mengobati batuk dan radang tenggorokan (Munawaroh, 2011)
41	Piperaceae 	Sirih hutan (<i>Piper aduncum</i> L.)	- penyembuhan luka, menghentikan muntah, mengurangi mual, melancarkan pencernaan, sebagai

No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			antiseptik, membunuh bakteri dan jamur serta virus. (Gholib., 2009)
42	Piperaceae 	Sirih-sirihan (<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth.)	- Obat sakit kepala, demam, sakit perut, abses, bisul, dan gangguan ginjal (Salma., <i>et al</i> , 2013).
43	Poaceae	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.)	- Mengobati diare, disentri, kencing nanah, berkeringat di malam hari, rematik, dan tumor (Parkavi <i>et al</i> , 2012)
44	Phyllanthaceae 	Katuk (<i>Breynia androgyna</i> (L.) Chakrab. & N.P.Balacr.)	- Pelancar air susu ibu (ASI), dan dikonsumsi sebagai sayuran, mengobati luka, mencegah osteoporosis, antidiabetes, mencegah demam. (Hayati <i>et al</i> , 2016)
45	Phyllanthaceae	Katuk hutan (<i>Breynia cernua</i> (Poir.) Müll.Arg.)	- Mengobati sakit kulit, cacar, dan luka. (Kantamreddi <i>et al</i> , 2010)
46	Phyllanthaceae	Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i> L.)	- Mengobati kanker, SARS, hepatitis, demam berdarah dan kencing batu (Sulaksana, 2004)
47	Primulaceae	Lampeni (<i>Ardisia elliptica</i> Thunb.)	- Obat diare ataupun penyakit kudis. (Ching <i>et al</i> , 2010)

No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			- Mengobati sakit diabetes melitus. (Narander, 2009)
48	Rubiaceae 	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	- Menurunkan tekanan darah dan vasodilatasi pembuluh darah (Ayanblu, 2006) - Mengobati penyakit arthritis, diabetes, tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit kepala, penyakit jantung, ulkus lambung, arteriosklerosis, dan masalah pembuluh darah. (Wang, 2002)
49	Solanaceae 	Ciplukan (<i>Physalis</i> L.)	- Mengobati penyakit bisul, Influenza dan bronchitis. (Marxen., <i>et al</i> , 2007)
50	Vitaceae	Anggur-angguran (<i>Causonis trifolia</i> (L.) Mabb. & J.Wen)	- Mengobati bisul, luka, gatal dan ketombe pada kepala, diabetes, tumor, demam, anemia, sakit perut, mengurangi rasa sakit pada otot. (Rumayati <i>et al.</i> , 2014)
51	Vitaceae	Girang (<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.)	- Obat pusing kepala, sakit perut, terkilir, mengatasi masalah kulit,

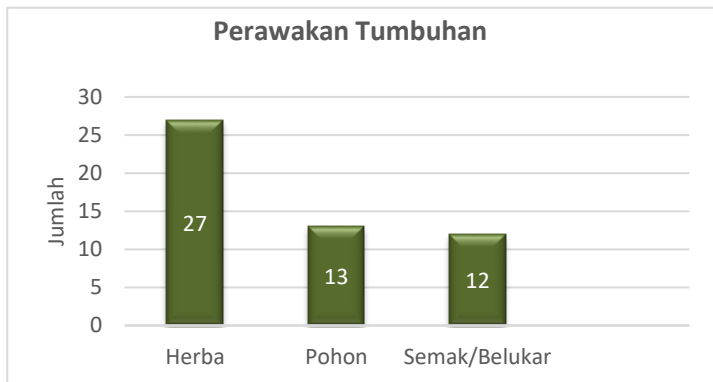
No	Famili	Nama Lokal	Kandungan
			antimalaria, bisul, anti racun ular (Wong, 2012)
52	Verbenaceae 	Pecut kuda (<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl.)	- Obat penghilang nyeri, obat lambung, penenang, batuk, bronkitis dan lain-lain (Taylor, 2005)
53	Verbenaceae 	Tembelekan (<i>Lantana camara</i> L.)	- Mengobati batuk, luka, peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh haid, penurun panas, obat bengkak, encok dan bisul (Mardisiswojo, 1968))

Keterangan : Tanda Bintang menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut sudah sering (biasa digunakan Masyarakat) atau turun temurun dapat mengobati penyakit.

B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dari seluruh plot penelitian yaitu 25 plot untuk kelompok tumbuhan tingkat pohon, semak/belukar dan herba yang diketahui berkhasiat sebagai obat sebanyak 53 jenis dari 37 famili.



Gambar 4. 54 Grafik Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Ditemukan Berdasarkan Perawakan

Berdasarkan habitus pada Gambar 4.54 menunjukkan bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak ditemukan pada plot pengamatan adalah habitus herba dengan 27 jenis tumbuhan dari 15 famili. Untuk jenis yang mendominasi selanjutnya yaitu dari habitus pohon sebanyak 13 jenis dari 12 famili. Serta, 12 jenis dari 9

famili dari habitus semak/belukar.

Bahwa dari 7 (tujuh) pembagian habitus yaitu terna, semak, perdu, pohon, merambat, liana, epifit, dan parasitik tumbuhan obat yang ada di Indonesia, spesies tumbuhan obat yang termasuk ke dalam habitus pohon mempunyai jumlah spesies dan persentase yang lebih tinggi dibandingkan habitus lainnya (Zuhud dan Hikmat, 2009). Pada penelitian Yusub Wibisono dan Zikri Azham yang berjudul Inventarisasi Jenis Tumbuhan Yang Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat Di Khdtk Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara bahwa habitus pohon mempunyai jumlah spesies dan persentase yang lebih tinggi dibandingkan habitus lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengurangan populasi pada jenis pohon di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang, dengan adanya kegiatan manusia di dalam suatu kawasan hutan memungkinkan terjadinya sebuah areal yang terbuka seperti pembuatan rintisan dan juga karena faktor alam seperti pohon tumbang dan kebakaran hutan, hal ini memungkinkan jenis-jenis semak/belukar yang merupakan jenis pionir untuk tumbuh karena jenis-jenis pionir suka akan cahaya. Yadi (2005) yang menyatakan bahwa sebuah kerusakan hutan dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan

sekunder. Sehingga di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang tumbuhan herba lebih mendominasi daripada tumbuhan pohon dan semak/belukar.

2. Karakteristik Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

Setiap tumbuhan di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang yang berpotensi sebagai obat memiliki karakteristik yang berbeda beda disetiap jenisnya. Pada penelitian ini terbagi menjadi 3 habitus yaitu pohon, semak/belukar, dan herba. Tumbuhan jenis pohon yang ditemukan peneliti di kawasan semuanya memiliki karakteristik tersendiri yaitu batang berkayu, tegak tunggal, cabang menyebar, daunnya meranggas, memiliki bunga, memiliki diameter batang 7-10 cm. Longman dan Jenik, (1987) bahwa habitus pohon memiliki karakteristik yaitu batang berkayu, tegak tunggal dengan diameter lebih dari 7 cm dan ketinggiannya bervariasi dari 5 atau lebih dari 70 meter. Tumbuhan yang membutuhkan cahaya matahari merupakan komunitas hutan yang pada umumnya berdimensi pohon.

Tumbuhan jenis semak/belukar yang ditemukan di kawasan memiliki karakteristik yang berbeda dari pohon yaitu batang yang bercabang dari dekat akarnya, tingginya yang lebih pendek sekitar 1-4 m, dan memiliki daun yang lebih lebat dengan banyak cabang. Ciri dan

karakteristik yang ditemukan di kawasan sesuai dengan pernyataan (Tjitrosoepomo, 2007) bahwa tumbuhan semak/belukar memiliki karakteristik yaitu tumbuhan berkayu yang tingginya tidak melebihi 5 meter (16,4 kaki) jika mempunyai batang utama tunggal, atau 8 meter jika bertangkai banyak, tumbuhannya tidak seberapa besar, bercabang-cabang dan dekat permukaan tanah atau di dalam tanah yang memiliki daun yang lebat.

Tumbuhan jenis herba/terna yang ditemukan di kawasan semuanya memiliki karakteristik yang banyak yaitu tumbuhan memiliki bunga, batangnya di atas permukaan tanah, tidak berkayu, tumbuh dari bijinya, batangnya lunak, tidak tinggi (pendek), dan batangnya basah atau lunak. Anonim, (2019) yaitu tumbuhan jenis herba/terna memiliki karakteristik batangnya lunak, pendek, kecil, mempunyai batang yang basah.

3. Kandungan dan Kegunaan Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang

Tumbuhan yang ditemukan di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang memiliki kandungan senyawa yang dapat berpotensi sebagai obat atau dapat menyembuhkan suatu penyakit. Kandungan senyawa yang paling banyak dimiliki oleh tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yaitu flavonoid, alkaloid, saponin,

tanin, steroid, minyak atsiri, dan fenolik. Senyawa flavonoid memiliki peran terhadap aktivitas antioksidan. Antioksidan sendiri dapat berfungsi sebagai penangkap radikal bebas yang terbentuk dalam tubuh, radikal bebas yang berlebih dalam tubuh dapat menyerang komponen seluler sehingga membutuhkan komponen kimia yang berperan sebagai antioksidan (Putra *et al.*, 2018).

Alkaloid merupakan zat aktif dari tanaman yang berfungsi sebagai obat, antifungi, antimikroba dan aktivator kuat bagi sel imun yang dapat menghancurkan bakteri, virus, jamur, dan sel kanker (Olivia *et al.*, 2004). Peranan saponin steroid sebagai penyembuhan penyakit adalah dapat mengobati penyakit reumatik, anemia, diabetes, syphilis, impotensi, dan antifungi sedangkan saponin triterpen berperan sebagai antibakteri, antijamur, antiinflamasi dan ekspektoran (Evans, 2002). Saponin memiliki berbagai macam sifat biologis seperti kemampuan hemolitik, antimoluska, aktivitas antivirus, aktivitas sitotoksik atau antikanker, efek hipokolesterolemia, dan antiprotozoa (Yanuartono, 2017). Minyak atsiri memiliki manfaat sebagai sebagai antioksidan, untuk meredakan inflamasi dan sebagai analgesic yang dapat membantu meredakan suatu penyakit (Wei *et al.*, 2010). Tanin disebut juga zat antinutrisi yang memiliki efek anti bakteri, antienzimatik,

antioksidan dan antimutagen.

Kandungan bahan kimia alami pada bagian tumbuhan merupakan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan tumbuhan dalam pengobatan. Senyawa kimia yang terkandung pada daun tumbuhan merupakan akumulasi hasil fotosintesis yang termasuk dalam kategori senyawa organik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Senyawa yang banyak ditemukan di daun tumbuhan antara lain minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Maryadi, 2012; Khotimah *et al.*, 2018; Wulandari, 2019).

Sejauh ini sudah semua penelitian mengenai kandungan senyawa yang terdapat pada tumbuhan berpotensi obat di lakukan di Indonesia. Uji flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, steroid, minyak atsiri, dan fenolik hingga kegunaan tumbuhan tersebut sudah dilakukan oleh peneliti Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di Kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kecamatan Subah Kabupaten Batang dapat disimpulkan bahwa terdapat 53 jenis tumbuhan dari 37 famili yang bermanfaat sebagai obat dengan jenis pohon yaitu terdiri dari 13 jenis dan 12 famili , jenis semak/belukar terdiri dari 12 jenis dan 9 famili, pada jenis herba terdiri dari 27 jenis dan 14 famili. Tumbuhan berpotensi sebagai obat yang paling banyak ditemukan berasal dari famili Asteraceae dan Fabaceae.
2. Tumbuhan yang berpotensi obat memiliki karakteristik yang berbeda-beda disetiap jenisnya. Pada habitus pohon memiliki karakteristik yaitu batang berkayu, tegak tunggal, cabang menyebar, daunnya meranggas, memiliki bunga, memiliki diameter batang 7-10 cm. Semak/ belukar memiliki karakteritik yaitu batang bercabang dekat akarnya, lebih pendek sekitar 1-4 m, dan memiliki daun yang lebih lebat dengan banyak cabang. Herba memiliki karakteristik yaitu tumbuhan memiliki bunga, batang diatas permukaan tanah, tidak berkayu, tumbuh dari bijinya, batangnya lunak, pendek, dan batangnya basah/lunak.

3. Tumbuhan berkhasiat sebagai obat memiliki kandungan, dan kegunaan yang berbeda-beda di Kawasan CA Peson Subah 1 Kecamatan Subah Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Kandungan yang paling banyak ditemukan untuk membantu penyembuhan suatu penyakit yaitu flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, steroid, minyak atsiri, dan fenolik.

B. Saran

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai etnobotani dari masing-masing famili tumbuhan yang berpotensi sebagai obat , faktor apa yang mempengaruhi berkurangnya populasi tumbuhan dan bagaimana upaya dalam hal konservasi di Kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani S. 2008. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng. Balai Penelitian Kehutanan Solo. 1(2): 79-80.
- Aditama T.Y. 2014. *Jamu & Kesehatan*. Edisi II. [online]. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Dapat diakses di :terbitan. litbang. depkes. go. Id / penerbitan / index. Php / lpb / catalog / download/.../372-1.
- Afinda N, Armi. 2015. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Sebagai Obat Radang Tenggorokan di Desa Reuhut Tuha Kecamatan Sukamakmur, Aceh Besar. *Serambi Akademika*. Volume 3(2): 282-290.
- Alkandahri, MY., Berbudi, A., and Subarnas, A. Active Compounds and Antimalaria Properties of some Medicinal Plants in Indonesia – A Review. *Systematic Reviews in Pharmacy*. 2018; 9(1): 64-69.
- Almatsier, S. 2016. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Muharni, Fitriya, dan Sufanda. Skrining Fitokimia, Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri Ekstrak Tumbuhan Obat Etnis Musi di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat

dan Obat Tradisional: Palembang.

Agoes, A. 2010 . *Tanaman Obat Indonesia*, Buku Kedua, Salemba Medika, Jakarta, Indonesia: 25.

Agoes A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia*. Airlangga; Jakarta

Ajizah A. 2004. Sensitivitas *Salmonella typhimurium* terhadap ekstrak daun *Psidium guajava* L.. *Bioscientiae*. ;1(1):31-8.

Anonimus. 2012. *Situs dunia tumbuhan*. Tersedia di: <http://www.plantamor.com>.

Anonim, 2004, *Obat Bahan Alam Indonesia Obat*, <http://www.pom.go.id-Sterculia foetida L./Kepuh>.

Anonim. 2008. *Farmakope Indonesia Edisi III*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.

Anonim. 2019 . *Terna*. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopediabebas.<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Terna&oldid=15152155>.

Anand, A. V., Divya, N., and Kotti, P. P. 2015 . An updated review of *Terminalia catappa*. *Pharmacognosy Reviews*,9(18), 93–98. <https://doi.org/10.4103/0973-7847.162103> (diakses pada 18 Agustus 2023)

Astria. 2013. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.

Ayanblu F, Wang MY, Peng L, Nowicki J, Anderson G,

- Nowiciki D. 2006. Antithrombotic effect of *Morinda citrifolia* (Noni) fruit juice on the jugular vein thrombosis induced by ferric chloride in male adult SD rats. *Arteriosclerosis Thrombosis and Vascular Biology*. ;26
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam. 2015. *Cagar Alam Di Kawasan Jawa Tengah*. Semarang.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam. 2019. *Cagar Alam Di Kawasan Jawa Tengah*. Semarang.
- Balitbangkes Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2014. *Panduan Riset pembinaan Kesehatan (RISBINKES) Tahun 2015*. Jakarta: KemenkesRI.
- Bangun, A.P., dan Sarwono, B. 2002. *Sehat dengan Ramuan Tradisional: Khasiat dan Manfaat Mengkudu*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Bahorun, T. Neergheen, VS. Aruoma, OI. 2005. Konstituen Fitokimia dari *Cassia fistula* . Af. J. Bioteknologi, 4 , 1530–1540.
- Bhatia M., Siddiqui N.A.&Gupta S. 2013 . *Abrus Precatorius (L.): An evaluation of traditional herb. Indo American Journal of Pharmaceutical Research*3(4):3295-3315.
- Bhalodia, N. R., & Shukla, V. J. 2011. Antibacterial and antifungal activities from leaf extracts of *Cassia fistula* l.: An ethnomedicinal plant. *Journal of advanced*

- pharmaceutical technology & research*, 2(2), 104.
- Biren, N.S., Nayak, B.S, Bhatt,S.P, Jalalpуре.,S.S., Seth., A.K. 2007. The Anti-Inflammatory Activity of The *Leaves of Colocasia esculenta*. Vol. 15. 3-4.
- Biller, A. Boppre, M. Witte, L. & Hartmann, T. 1994. Pyrrolizidine alkaloids in *Chromolaena odorata*. Chemical and chemoecological aspects. *Phytochemistry*. 35: 615–619
- Chandrashekar K, & Kumar T. 2011. *Bauhinia purpurea* Linn. A Review of its Ethnobotany, Phytochemical and Pharmacological Profile. In *Research Journal of Medicinal Plant*. 5(4) pp. 420–431.
- Chang SL, YM Chiang, CLT Chang, HH Yeh, LF Shyur, YH Kuo, TK Wu, & WC Yang. 2007. Flavonoids, centaurein and centaureidin, from *Bidens pilosa*, stimulate IFN- γ expression. *Journal of Ethnopharmacology*, 112: 232-236.
- Chandrashekar K, & Kumar T. 2011. *Bauhinia purpurea* Linn. A Review of its Ethnobotany, Phytochemical and Pharmacological Profile. In *Research Journal of Medicinal Plant*. 5(4) pp. 420–431.
- Chen, J. L., Kernan, M. R., Jolad, S. D., Stoddart, C. A., Bogan, M., & Cooper, R. 2007 . *Dysoxylins A– D*, Tetranortriterpenoids with Potent Anti-RSV Activity from *Dysoxylum gaudichaudianum*. *Journal of natural*

products, 70(2), 312-315.

- Chiang, L.C., Cheng, H.Y., Liu, M.C., Chiang, W., Lin, C.C., 2003. In vitro anti-herpes simplex viruses and anti-adenoviruses activity of twelve traditionally used medicinal plants in Taiwan. *Biological and Pharmaceutical Bulletin* 11, 1600–1604.
- Chrystomo L. Y. *et al.* 2013. Antiproliferative activity of the Eupatorium riparium Leaves Wasbenzine extract : I vitro study on HeLa Cell line. *BIOTA*, 18(1): 21-26. 03-03-2021
- Daud, J. M., H. H. M. Hassan, R. Hashim and M. Taher. 2011. Phytochemicals Screening and Antioxidant Activities of Malaysian *Donax Grandis* Extracts. *European Journal of Scientific Research*, Vol.61, No.4: 572-577.
- Damu, Amooru G., Kuo, Ping-Chung, Shi, Lian Shi, Li, Chia-Ying, Kuoh, Chang-Sheng, Wu, Pei-Lin, Wu, and Tian-Shung, 2005, *Phenanthroindolizidine Alkaloids from The Stems of Ficus septica*, *J. Nat. Pro.* 68:1071-1075.
- Datey, P., Hankey, A., & Nagendra, H. R. 2018 . Combined ayurveda and yoga practices for newly diagnosed type 2 diabetes mellitus: A controlled trial. *Complementary Medicine Research*, 25(1), 16–23.
- Diba, F., F. Yusro, Y. Mariani & K. Ohtani. 2013. Inventory and Biodiversity of Medicinal Plants from Tropical Rain Forest Based on Traditional Knowledge by Ethnic

- Dayaknese Communities in West Kalimantan Indonesia. *Kuroshio Science* Vol. 7, No. 1 : 75-80.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Kebijakan Obat Tradisional Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Depkes.
- Denmark, M.; Singh, P.; Mishra, G.; Srivastava, S.; Jha, KK; Khosa, RL. 2011. *Cassia Fistula* Linn. (Amulthus)—Tanaman Obat Penting: Tinjauan tentang Kegunaan Tradisional, Fitokimia dan Sifat Farmakologisnya. *J.Nat. Melecut. Sumber Daya Tanaman*. 2011 , 1 , 101-118.
- Devi M, Elis K, Fuad M. 2011. *Meningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jambi* 52: 74-79.
- Dewi, S.T.R., Afsari Y. 2017. Uji Aktivitas Ekstrak Buah Rambusa (*Passiflora foetida* L.) Terhadap Kerusakan Gigi Penyebab Bakteri *Streptococcus mutans*. *Media Farmasi* Vol. XIII. No. 2. Hal 92-96.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus :Menara Kudus.
- Djarkasi, G. G. S., Nurali, E. J. N., Sumual, M. F., dan Lalujan, L. E., 2011. *Analysis of Bioactive Compound in Canarium Nut (Canarium indicum L.)*. Laporan Penelitian. Usaid-Texas A dan M University Sam Ratulangi University.

- Efremelia. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Hutan Lestari*.
- Edirisinghe, S. Plant Based Antimalarials of the Indigenous Herbal Traditions of Sri Lanka. *Sri Lanka: National Science Foundation*, 1999. 23h.
- Evans, W. C. 2002. *Trease and Evans Pharmacognosy*. 15th edition. Edinburgh. Saunders.
- Fauvel, M. T., Bousquet-Melou, A., Moulis, C., Gleye, J., & Jensen, S. R. (1995). Iridoid glucosides from *Avicennia germinans*. *Phytochemistry*, 38(4), 893–894.
- Fauvel, M. T., Taoubi, K., Gleye, J., & Fouraste, I. 1993. Phenylpropanoid Glycosides from *Avicennia marina*. *Planta Medica*, 59(4), 387.
- Fevria, R., Farma, S. A., Edwin, E., & Purnamasari, D. 2021. Comparison of Nutritional Content of Spinach (*Amaranthus gangeticus* L.) Cultivated Hydroponically and Non-Hydroponically. *Eksakta: Berkala Ilmiah Bidang MIPA* (E-ISSN: 2549-7464).22(1), 46-53.
- Fern, K., Fern, A., & Morris, R. 2017 . *Cyanthillium cinereum*. Retrieved December 16. www.tropical.theferns.info
- Fern, K., Fern, A., & Morris, R. 2017. *Ficus septica* Burm.f. Retrieved December 16, 2017, from Useful Tropical Plants: www.tropical.theferns.info
- Frausin, G., R.B.S Lima, A.F. Hidalgo, L.C. Ming, A.M. Pohlit.

2015. Plants of the Araceae for malaria and related diseases: a review. *Revista Brasileira de Plantas Medicinai* – RBPM-Vol.17 : 1-22
- Ginting E. Y. 2012. *Studi Etnobotani Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Etnis Karo Di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*. Pendidikan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. Skripsi.
- Gupta RK. 2010. *Tanaman Obat dan Aromatik*. New Delhi, India: Penerbit dan Distributor CBS.
- Gunarto, 2004. Konservasi Mangrove sebagai Pendukung Sumber Hayati Perikanan Pantai *Jurnal Litbang Pertanian*, 23(1): 2-11
- Goulet, E.D.B. and Dionne, I.J. 2005. Assessment of the effects of *Eleutherococcus senticosus* on endurance performance. *International Journal of Sport Nutrition and Exercise Metabolism*, 14, 75-83.
- Gholib D. 2009. Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Daun Karuk (*Piper sarmentosum* ROXB.) dan Daun Seserehan (*Piper aduncum* L.) terhadap *Trichophyton mentagrophytes*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner; Bogor.
- Handayani A. 2015. *Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat*. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat

- Biodiversitas Indonesia. 1(6), 1425-1432. ISSN: 2407-8050.
- Hadi Alikodra. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hadi, D.R.W., M. Hoesain., & Saifuddin, H. 2014. Toksisitas Gulma ajeran (*Bidens pilosa* L) sebagai insektisida nabati dalam mengendalikan hama ulat daun kubis (*Plutella xylostella* L.) Berkala Ilmiah Pertanian 10 (10).
- Hariana A, 2013. 262 *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya*. . Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hariyadi, B. dan T. Ticktin. 2012 . Uras: Medicinal and Ritual Plants of Serampas, Jambi Indonesia. *Ethnobotany Research & Applications Vol. 10: 133-149*.
- Hartati RRS, A Setiawan, B Haliyanto, D Pranowo dan Sudarsono. 2009. Keragaan Morfologi dan Hasil 60 Individu Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) Terpilih di Kebun Percobaan Pakuwon Sukabumi. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri* 15(4), 152-161.
- Hayati, A., Arumingtyas, E. L., Indriyani, S., & Hakim, L. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) in East Java, Indonesia. *Available Online on International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*, 7(4), 210-215.

- Hendra R, Ahmad S, Sukari A, Shukor MY, Oskoueian E. 2011. *Flavonoid analyses and antimicrobial activity of various parts of Phaleria macrocarpa (Scheff.) Boerl fruit. Int J Mol Sci.* 12(6):3422-31.
- Herawati L.E, Yuniati. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Lauje Di Desa Tomini Kecamatan Tomini Parigi Mautong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes.* 8(2), 26-30. ISSN: 1978- 6417.
- Herlina, N. 2020 . Inventarisasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Zona Rehabilitasi Blok Pasir Batang Taman Nasional Gunung Ciremai. 9(1).
- Herdiana N.2005 . Potensi Budidaya Kepuh (*Sterculia foetida Linn*). Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Hutan Tanaman Baturaja, 5 Desember 2005.
- Harborne, 1987, *Metode Fitokimia Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan*, Terbitan kedua, Bandung. Penerbit ITB.
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid III. Badan Litbang Kehutanan. Jakarta. Departemen Kehutanan.
- Husada B. 2014. Kebijakan Dan Program Pengembangan Pusat Pengolahan Pasca Panen Tanaman Obat Dan Pusat Ekstrak Daerah Untuk Mendukung Kemandirian Bahan Baku Obat. Prossiding. Direktorat Bina Produksi Dan Distribusi Kefarmasian : 1 – 22.

- Hore ,SK, Ahuja, V, Mehta, G. 2006. Effect of *Aqueous Euphorbia hirta* Leaf Extract on Gastrointestinal Motility. *Fitoterapia*. 77(1):35-38.
- Howlader, S.I., Dey, S.K., Hira, A., Ahmed, A. dan Hossain, H. 2012. Antinociceptive and neuropharmacological activities of ethanolic extract of the fruits of *Ficus hispida* Linn. *African Journal of Pharmacy and Pharmacology* 6(40) : 2837-2844.
- Hsu YJ, TH Lee, CCT Chang, YT Huang, & WC Yang. 2009. Anti-hyperglycemic effects and mechanism of *Bidens pilosa* water extract. *Journal of Ethnopharmacology*, 122: 379-383.
- Indriyanto. 2005. *Ekologi Hutan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Indriyanto. 2010. *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ikewuchi, J.C. 2012. Alteration of Plasma Biochemical, Haematological and Ocular Oxidative Indices of Alloxan Induced Diabetic Rats by Aqueous Extract of *Tridax procumbens* Linn (Asteraceae). *EXCLI journal*. 11: 291.
- Inya-agma, S.I., Oguntimein, B.O., Sofowora. A., & Benjamin, V.T. 1987 . Phytochemical and Antibacterial Studies on the Essential Oil of *Eupatorium Odoratum*. *International Journal Crude Drug Research*, 25, (1), 49–52.
- I'ismi B. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Areal IUPHHK-HTIPT BHATARA Alam Lestari Di Kabupaten Mempawah. Fakultas Kehutanan

Universitas Tanjung Pura.

- Jianhong C, Tung-Kian C, Lee-Cheng C. 2010. b-Amyrin from *Ardisia elliptica* Thunb is more potent than aspirin in inhibiting collagen- induced platelet aggregation. *Indian J Exp Biol* 48:275–9.
- Juniarti, Osmeli, D., dan Yuhemita. 2010. Kandungan senyawa kimia, uji toksisitas (*Brine shrimp lethality test*) dan antioksidan (1,1-diphenyl-2-pikrilhidrazyl) dari ekstrak daun saga (*Abrus precatorius* L.). *Makara Journal of Science*, 13(1): 50-54.
- Jhariya, S., Rai, G., Yadav, A.K., Jain, A.P., and Lodhi, S. 2015. Protective Effects of *Tridax procumbens* Linn. Leaves on Experimentally Induced Gastric Ulcers in Rats. *Journal of Herbs, Spices and Medicinal Plants*, 21(3): 308-320.
- Kadir Y. 2010. *Pengobatan Alternatif dengan Aneka Tanaman Obat*. UBA Press.
- Kalita S, Kumar G, Karthik L, Venkata K, Rao B. 2011. Phytochemical Composition and In Vitro Hemolytic Activity of *Lantana camara* L. (Verbenaceae) Leaves. *Pharmacol Newsl Kalita al.* 1(January):59–67.
- Kantamreddi S. N.V., N. Lakshmi & V. S. Kasapu. 2010. Preliminary Phytochemical Analysis Of Some Important Indian Plant Species. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*. 4 (1): 351-358.

- Kim, H., Yokoyama, W., & Davis, P. A. 2014 . TRAMP prostate tumor growth is slowed by walnut diets through altered IGF-1 levels, energy pathways, and cholesterol metabolism. *Journal of medicinal food*, 17(12), 1281-1286.
- Kinoshita, Inoue Y, Nakama S, Ichiba T, Aniya Y. 2006. Antioxidant and hepatoprotective actions of medicinal herb, *Terminalia catappa* L. from Okinawa Island and its tannin corilagin. *Phytomed.* 14(11):755–62.
- Kusumayanti, N. W., Yuliari, S. A. M., & Suatama, I. B. 2020. Terapi Yoga Asanas Untuk Mengatasi Dismenorhea Di Kota Denpasar. *Widya Kesehatan*, 2(2), 13–17.
- Khan AV . 2021. Research Article: Antibacterial Activity of *Cycas rumphii* Miq. Leaves Extracts against Some Tropical Human Pathogenic Bacteria. *Science Alert*.
- Khotimah, K., N. Nurcahyati., & Rosyid R. 2018. Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing Di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Biosense.* 1(1):36-50.
- Kloppenburger-Versteegh, J. 1983 . Petunjuk Lengkap Mengenai Tanam-tanaman di Indonesia dan Khasiatnya sebagai Obat-obatan Tradisionil, Jilid 2: bagian medis. Yogyakarta. Yayasan Dana Sejahtera.
- Lansky, E. P., Paavilainen, H. M., Pawlus, A. D., and Newman, R. A., 2008, *Ficus* spp. (fig): *Ethnobotany and potential as*

anticancer and anti-inflammatory agents, Journal of Ethnopharmacology, 119 : 195-213.

Lailia YN. 2019. Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanolik daun jarak (*Ricinus communis* L.) terhadap pertumbuhan *staphylococcus aureus* dan *pseudomonas aeruginosa*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.

Lima, C. C., Lemos, R. P. L., and Conserva, L. M. 2014. Dilleniaceae Family: An Overview of Its Ethnomedicinal Uses, Biological and Phytochemical Profile. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*. 3 (2): 183-196.

Lestari D. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Di Desa Tola Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. 5 (2). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.

Lee WC, CC Peng, CH Chang, SH Huang, & CC Chyau. 2013. Extraction of antioxidant components from *Bidens pilosa* flowers and their uptake by human intestinal caco-2 cells. *Molecules*, 18: 1582-1601; doi:10.3390/molecules18021582.

Lemmens, R.H.M.J. and N. Bunyapraphatsara. 2003. *Plant Resources of South East Asia : Medicinal and Poisonous Plants* 3 No 12(3). Prosea Foundation. Bogor. Pp : 1-664

Marlena L. 2011. *Vegetasi Sekitar Telaga Air Panas di Talang*

- Air Putih Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas.* Skripsi S1, Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Maryadi. 2012 .Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Seriang Kecamatan Bedan Kabupaten Kapuas Hulu. Skripsi Fakultas Kehutanan. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Malik, A. 1997. Tinjauan Fitokimia, Indikasi Penggunaan dan Bioaktivitas Daun Katuk dan Buah Trengguli. *Warta Tumbuhan Obat* 3: 39-41.
- Methin P, Omboon L. 2006. Anti- Salmonella activity of constituents of *Ardisia elliptica* Thunb. *Nat Prod Res* 20:693–6.
- Mudaliana, S. M., Indriatie, R., & Hapsari, F. R. 2019 . Perbandingan Sediaan Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L.) Segar Dan Hasil Fermentasi. 17–22.
- Marxen, K. Vanselow K.H., Lippemeier S., Hintze, R., Ruser, A dan Hansen, U.P. 2007. *Determination of DPPH Radical Oxidation Caused by Methanolic Extracts of Some Microalga Species by Linear Regression Analysis of Spectrophotometric Measurements.*
- Mitchell, Mitchell & Jordan, & Richter, 1974, *Capparaceae* (Caper Family), diambil dari <http://bodd.cf.ac.uk/BotdermFolder/BotDermC/CA>

PP.html, diakses Desember 2023.

Melzer R. & Plumb J. 2007. *Tanaman Capricornia* .

Muhlisah I F. 2012. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. EDISI, Cet.6 ; Penerbitan, Jakarta : Penebar Swadaya, 2012 ; Deskripsi Fisik, iv, 84 hlm :.ilus ;23 cm.

Mulyani E. 2019. Studi In-Vitro : Efek Anti Kolesterol Ekstrak Daun Rambusa (*Passiflora Foetida*, L). *Jurnal Surya Medika* Volume 4 No. 2.

Mulyani, H. 2016. Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 21, No.2.

Munawaroh E, Astuti IP, Sumanto. 2011. Studi Keanekeragaman dan Potensi Suku Piperaceae di Sumatera Barat. Berkala Penelitian Hayati (*Journal of Biological Reachearches*) Special Topics in PLANT and ALGAE.

More P, Rathod G, dan Pandhure N. Phytochemical Analysis and Antibacterial Activity in *Ricinus communis* L. *Periodic Research*. 2014;3(1): 49–51.

Nazeema TH, Brindha V. 2009. Antihepatotoxic and Antioxidant Defense Potential of *Mimosa pudica*. *International Journal of Drug Discovery*. 2009; 1 (2): 1-4.

Neuman W L. 2003. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston:

Pearson Education

- Nwokocha, C.R., Owu D.U., Kinlocke K., Murray J., Delgoda J. 2012. Possible Mechanism of Action of the Hypotensive Effect of *Peperomia pellucida* and Interactions Between Human Cytochrome P450 *Enzymes Medicinal and Aromatic Plants* 1:1-5.
- Nugroho S, Suparmi, Sarwanto. 2012. Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri terbimbing menggunakan laboratorium riil dan virtuil ditinjau dari kemampuan memori dan gaya belajar siswa. *Jurnal Inkuiri*, 3(1):235–244.
- Tafsir Al-Maraghi. 1992. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kudus :Menara Kudus, 1992, h.315.
- Nuraiman., Oryza, S., A, Mirza dan Fauzan, G. 2013. Pemanfaatan Ekstrak Daun Putri Malu (*Mimosa pudica* L.) Sebagai Bahan Antiinflamasi. Universitas Tadulako. Palu.
- Oktavianus, S. 2013 . Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Mangrove Jenis *Avicennia marina* Terhadap Bakteri *Vibrio parahaemolyticus*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Oliveira FQ, V Andrade-Neto, AU Krettli, & MGL Brandão. 2004. New evidences of antimalarial activity of *Bidens pilosa* roots extract correlated with polyacetylene and flavonoids. *Journal of Ethnopharmacology*, 93: 39-42.

- Olivia, F. , Alam, S., & Hadibroto, I. 2004. Seluk Beluk Food Suplemen. Jakarta : Gramedia.
- Patil Vikas V, Shandavi SC, Bhangale and Vijay R Patil, *Studies on immunomodulatory activity of Ficus carica*, Intern J Pharm Pharmac Sci, 2010, 2(4), 97-99.
- Pradana, D.A., Pondawinata M., Widyarini, S. 2017 . Red spinach (*Amaranthus tricolor L.*) ethanolic extract as prevention against atherosclerosis based on the level of Low-Density Lipoprotein and histopathological feature of aorta in male Sprague-Dawley rats, *AIP Conference Proceedings*.
- Prasad MP. 2014. Studi analisis fitokimia dan aktivitas antimikroba spesies *Acanthaceae*. *Res Arus Int J*. 2014;6(9):8630–8637.
- Paramudita, E., Ramdani, & Iwan, D. 2017 . Isolasi dan Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Eksttrak n-heksan Kulit Batang kayu Jawa (*Lansea coromandelica* (Houtt) Merr.). *Jurnal Chemica*, 18(1), 64–75.
- Parkavi, V., Vignesh, M., Selvakumar, K., Muthu Mohamed, J., & Joysa Ruby, J., 2012, Antibacterial Activity of Aerial Part of *Imperata cylindrica* (L) Beauv, *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Drug Research*, 4 (3), 209-212.
- Purwani, K. I., Alami, N. H., Nurhatika, S., Marcilia, S. N., and

- Arifiyanto, A. (2015). In Vitro Potential Test of Ketapang (*Terminalia catappa*) Leave Extract against *Aeromonas salmonicida*. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 5(7), 1–6.
- Prawidaputra, Bambang R. 2007. Ki Rinyuh (*Chromolaena odorata* (L) R.M King Dan H. Robison): Gulma Padang Rumput Yang Merugikan. Lokakarya Nasional: Tanaman Pakan Ternak. Bogor. Balai Penelitian Ternak.
- Rahman, M. A., Imran, T., Islam, S. 2012. Antioxidative, antimicrobial and cytotoxic effects of the phenolics of *Leea indica* leaf extract. *Saudi J Biol Sci*. 213.
- Rahayu, M., S. Sunarti, D. Sulistiarini, & S. Prawiroatmodjo. 2006 . Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas, Vol. 7, No. 3: 245-250*.
- Rumayati, Idiawati, N., & Destiarti, L. 2014 . Uji Aktivitas Antioksidan , Total Fenol Dan Toksisitas Dari Ekstrak Daun Dan Batang Lakum (*Cayratia trifolia* (L) Domin). *Jurnal Kimia Khatulistiwa, vol. 3 no. (3)*, Hlm. 30–35.
- Safriana J, Nurhamidah, Handayani D. 2017. Uji aktivitas antioksidan dan antibakteri ekstrak daun *Ricinus communis* L (jarak kepyar). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. 2017;1(1):66-70.
- Sawant, R., and Godghate, A. 2013. Preliminary Phytochemical Analysis of leaves of *Tridax procumbens* Linn.

International Journal of Science Environment and Technology, 2(3): 388-394.

- Salma, N., J. Paendong., L.I. Momuat., dan S. Togubu. 2013. Antihiperqlikemia Ekstrak Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* [L.] Kunth) Terhadap Tikus Wistar (*Rattus norvegicus* L.) yang dinduksi sukrosa. *Jurnal Ilmiah Sains*, 13(2):116-123.
- Saxena, M., Mir, A.H., Sharma, M., Malla, M.Y., Qureshe, S., Mir, M.I., and Chaturvedy, Y. 2013. Phytochemical Screening and in-vitro Antioxidant Activity Isolated Bioactive Compounds from *Tridax procumbens* Linn. *Journal Biologic Science*. 16(24): 1971-1977.
- Sin Yeng, W. 2016. Keladi Hutan Borneo. Dewan Bahasa dan Pustaka. Kuala Lumpur Soudy ID, Delatour P, Grancher D. 2010. Effects of traditional soaking on the nutritional profile of taro flour (*Colocasia esculenta* L. Schott) produced in Chad. *Revue de Medecine Veterinaire* 1: 37-42.
- Silalahi, M. 2014 . The ethnomedicine of the medicinal plants in sub-ethnic Batak, North Sumatra and the conservation perspective, dissertation. Indonesia: Universitas Indonesia.
- Singh S.Brojendro, W. Radhapiyari Devi, Marina A, W. Indira Devi, N. Swapana, Chingakhm B Singh. 2012. Ethnobotany , Phytochemistry, and Pharmacology of

Ageratum conyzoides Linn (Asteraceae). *J Medic Plants Res.* Vol 7(8) : 371-385.

- Silalahi M. 2019. Keanekaragaman tumbuhan bermanfaat di pekarangan oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 10(1): 88-104.
- Singh, R., Ali, A., Jeyabalan, G., Kakar, S., Semwal, A. 2013. Development of quality control parameters for the standartdization of fruit of *Ficus racemosa* L. *Journal of Acute Diaseas* : 207-213.
- Sianipar, M. 2021. Efek Ekstrak Etanol Daun Senduduk Bulu (*Clidemia hirta* (L.) D. Don) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Mencit (*Mus musculus* L.). Skripsi S-1. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Sitorus, P., Chandra, D., & Sitanggung, B. 2021 . Karakterisasi Dan Skrining Fitokimia Serta Analisis Flavonoid Dari Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) Secara Kromatografi Lapis Tipis. *Farmnesia*, 8(2), 77–81.
- Senthil, P., Ashok kumar, A., Manasa, M., Anil Kumar, K., Sravanthi, K., & Deepa, D. (2011). Wound healing activity of alcoholic extract of “Guazuma ulmifolia” leaves on albino Wistar rats. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, 2(4), 34–38.
- Sekti, D. A., Mubarok, F. M., Wulandari, A., H, A., & Sulistyorini, E. 2010. Awar-awar (*Ficus septica*). Farmasi UGM:

crc.farmasi.ugm.ac.id

- Septi, B. M. 2022. Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Putat (*Planchonia Valida* (Blume) Blume) Terhadap Pertumbuhan *Escherichia coli* Sebagai Materi Mikrobiologi Terapan Dalam Bentuk Booklet Digital (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Setiabudy, R. & Bahry, B. 2007. *Farmakologi dan Terapi: Obat Jamur*. Edisi 5. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Syamsuhidayat, S.S and Hutapea, J.R, 1991, Inventaris Tanaman Obat Indonesia, edisi kedua, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Suharti, S., Banowati, A., Hermana, W. & Wiryawan, K.G. 2008 . Komposisi dan Kandungan Kolesterol Karkas Ayam Broiler Diare yang Diberi Tepung Daun Salam (*Syzygiumpolyanthum Wight*) dalam Ransum. *Media Peternakan* 31(2): 138-145.
- Sulaksana. J. 2004. Meniran, Budi Daya dan Pemanfaatan untuk Obat. Jakarta.
- Suyatna, N., 2009. Kearifan tradisional masyarakat selamatkan tumbuhan obat.homepage on the Internet].
- Sjabana, D. Dan Bahalwan, R.R., 2002, Seri Referensi Herbal : Pesona Tradisional dan Ilmiah Buah mengkudu (*Morinda citrifolia, L*). Jakarta. Salemba Medika.
- Shirayama, Y. 2006. Modern medicine and indigenouse health

- beliefs: malaria control alongside “sadsana-
phee”(animist belief system) in LAO PDR. *Southeast
Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*
v.37, p.622-629, 2006
- Swasti E. 2007. Pengantar pemuliaan tanaman. Fakultas
Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Tagne, M.A.F., Kamgang, R., Noubissi, P.A., Oyono, J.L.E. 2015.
Activity of *Oxalis barrelieri* aqueous extract on rat
secretory diarrhea and intestine transit. *Journal of
Applied Pharmaceutical Science*. 5(01): 058-062.
- Taylor L. 2002. Technical Data Report For *Graviola Annona
muricata*, 2nd edition. Austin : Sage Press
- Tannaz JB, Brijesh S, Poonam GD. 2014. Bactericidal effect of
selected antidiarrhoeal medicinal plants on
intracellular heat-stable enterotoxin-producing
Escherichia coli. *Indian Journal of Pharmaceutical
Sciences*. ;76(3):229-35.
- Tukiran H.S. & Iid F. 2005. Suatu Senyawa Steroid dari Ekstrak
n-Heksana Kulit Batang Tumbuhan Kaya (*Khaya
Senegalensis* (Desr.) A. Juss) (*Meliaceae*)”, Presentasi
oral, Kumpulan Abstrak, Seminar Nasional MIPA, 17
Desember UNESA Surabaya.
- Tuna, I. D. A. ; Wowor , P. M. ; Awaloei, H. 2016. Uji Daya
Hambat Ekstrak Daun Awar-Awar (*Ficus Septica*
Burm. F) Terhadap Pertumbuhan Bakteri

- Staphylococcus Aureus* Dan *Eschericia coli*. *Jurnal e-Biomedik*, 4 (2), 1-4.
- Tintondp, 2016. *Hidroponik Wick System (Cetakan Ke-2)*. Jakarta : PT Agromedia
- Thaman RR, Samuelu M. 2016. Tumbuhan vaskular, vegetasi dan etnobotani Banaba (pulau samudra), Republik Kiribati.
- Thomas. 1992. Agricultural water balance of Yunnan Province. *Agroclimatic Zoning with a Geographical Information System*. PR China.
- Tjitrosoepomo G. 2012. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gajah Mada university Press : Yogyakarta.
- Tjitrosoepomo G. 2009. *Morfologi Tumbuhan*, Universitas Gadjah Mada, yogyakarta : h. 254.
- Tjitrosoepomo, G. 1993 . *Taksonomi Tumbuhan (Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan)* (1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Verheij, E.W.M. & R.E. Coronel . 1992. *Plant Resources of South-East Asia (Prosea): Edible Fruits & Nuts*. Prosea, Bogor.
- Velmurugan G, Anand SP. 2017. GC-MS Analysis of Bioactive Compounds on Ethanolic Leaf Extract of *Phyllodium pulchellum* L. Desv. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*. 9(1);

114-118. DOI:10.25258ijpaprv9il.8051

- Vinson J.A, Dabbagh YA, Serry MM, Jang J. 1995. Plant flavonoids, especially tea flavonoid, are powerful antioxidants using an in vitro oxidation model for heart diseases. *J Agric Food Chem* 43:2800–2.
- Vital, P.G., & Rivera, W.L. 2009. Antimicro- bacterial Activity and Citoxcity of *Chromolaena Odorata* (L.f) King and Robinson and *Uncaria Perrottetti* (A. Rich) Merr. Extracts. *Journal of medicinal palnt re- search, 03, (7), 511–518.*
- Wahyudi ,Dwi Kusuma. 2016 . *TOGA INDONESIA* . Airlangga University Press . Surabaya
- Wu, P.L., Rao, K.V., Su, C.-H., Kuoh, C.-S., Wu, T.-S., 2002, Phenanthroindolizidine alkaloids and their cytotoxicity from the leaves of *Ficus septica*, *Heterocycles, Science Japan, 57: 2401–2408.*
- Wu J, Z Wan, J Yi, Y Wu, W Peng, & J Wu. 2013 Investigation of the extracts from *Bidens pilosa* Linn. var. *Radiata* Sch. Bip. for antioxidant activities and cytotoxicity against human tumor cells. *J Nat Med, 67: 17-26.*
- Wulandari, R.M. 2019. Investariasi Tanaman Berkhasiat Obat untuk Penyakit Kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. Kupang: Karya Tulis Ilmiah Farmasi.
- Wang MY, West BJ, Jensen CJ, Nowicki D, Anderson G, Chen X,

- et al. 2002. *Morinda citrifolia* (noni): a literature review and recent advances in Noni research. *Acta Pharmacologica Sinica*.23(12):1127-41
- Wei A, and Shibamoto T. 2010. Antioxidant/Lipoxygenase Inhibitory Activities and Chemical Compositions of Selected Essential Oils. *J Agric Food Chem* ;58(12):7218-25.
- Wong YH, Abdul Kadir H, Ling SK. Bioassay-guided isolation of cytotoxic cycloartane triterpenoid glycosides from the traditionally used medicinal plant *Leea indica*. *Evid Based Complement Alternat Med* 2012;2012:164689
- Wijayanti, Rizka Ramadhan Catur. 2016. Uji Efektivitas Pemberian Perasan Daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala* (Lam.) De Wit.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Shigella dysenteriae*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Windadri, F. I., M. Rahayu, T. Uji, & H. Rustiami. 2006 . Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Obat oleh Masyarakat Lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas, Vol. 7, No. 4: 333-3*.
- WHO. 2009. *Medicinal plants in papua new guinea*. Manila: WHO press.
- Yanuartono, H. Purnamaningsih, A. Nururrozi, & S. Indarjulianto. 2017. Saponin: Dampak terhadap Ternak

(Ulasan). *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Vol. 6 (2): 79-90.
ISSN 2303-1093

- Yadi H. 2005. *Studi Keanekaragaman Tumbuhan Paku-Pakuan di lantai Hutan Kebun Raya Unmul Samarinda*. Skripsi Sarjana Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Samarinda.
- Yuniastuti. E., Handayani., & Djoar. D.W. 2009. Identifikasi & Seleksi Keragaman Tanaman Pranajaya (*Sterculia foetida L.*) serta Teknologi Perbanyakan Tanaman Secara In Vitro untuk Penyediaan Bahan Baku Biofuel. LPPM Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
- Qi SH. Wu DG. Zhang S. & Luo XD. 2003. A New Tetranortriterpenoid from *Dysoxylum lenticellatum*, *Z. Naturforsch.*, 58b: 1128 -1132..

LAMPIRAN 1

Foto Kegiatan Penelitian

Gambar	Keterangan
 	<p>Dokumentasi pada saat melakukan penelitian Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Obat Di Kawasan CA Peson Subah 1</p>
	<p>Papan nama Kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kabupaten Batang</p>

 A photograph showing two individuals, a man and a woman, standing in a lush green field. They are both wearing head coverings and are actively engaged in collecting plant samples. The man is holding a small plant, and the woman is holding a white bag, likely for the samples. The background shows a dense field of green plants under a cloudy sky.	<p>Kegiatan pengambilan sampel tumbuhan berpotensi obat guna pengumpulan data tumbuhan berpotensi obat di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang</p>
  Two photographs showing a person in a field. The top photo shows a person wearing a black hat and a patterned headscarf, crouching and examining a plant with white flowers. The bottom photo shows a person wearing a black hat and a white headscarf, crouching on a dirt path in a field, looking at the ground. The field is filled with various green plants.	<p>Kegiatan identifikasi yaitu pencatatan tumbuhan berpotensi obat di kawasan CA Peson Subah 1 Kabupaten Batang</p>

LAMPIRAN 2

IDENTIFIKASI POTENSI TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN PESON SUBAH 1 KABUPATEN BATANG

A. PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG TANAMAN OBAT TRADISIONAL

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan pernah menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan dalam kesehatan?
2. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang Bapak/Ibu ketahui?
3. Apakah kelebihan dari tanaman obat tradisional dari pada obat-obatan/obat kimia lainnya?
4. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh tanaman obat tersebut?
5. Apakah masyarakat di desa ini masih banyak menggunakan tumbuhan obat tradisional?
6. Apakah tanaman obat tradisional merupakan tanaman yang digunakan secara turun temurun?
7. Apakah tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional memiliki khasiat tertentu?
8. Apakah tumbuhan obat tradisional dipercayai dapat mengobati berbagai penyakit disbanding obat-obat dari dokter?
9. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis penyakit apa saja yang diobati menggunakan tanaman obat tradisional?

B. BAGIAN ORGAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL

1. Bagian organ tanaman apa saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional?
2. Apakah Bapak/Ibu juga memanfaatkan daun dari tumbuh-tumbuhan tradisional sebagai obat?
3. Apakah dalam proses pengobatannya akar juga digunakan sebagai obat tradisional?
4. Apakah Bapak/Ibu juga menggunakan kulit sebagai obat tradisional?
5. Apakah batangnya juga digunakan sebagai obat tradisional?
6. Apakah Bapak/Ibu juga memanfaatkan bunga pada tumbuhan tradisional sebagai obat?

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Chairunnisa Syafa Aina
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 02 Februari 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Mentosari Rt.09/Rw. 02
Kec. Gringsing Kab. Batang
4. HP : 081572733343
5. E-mail : Chairunnisasyafa29273
@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan



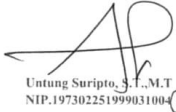
1. Pendidikan Formal
 - SD : SD Muhammadiyah 01 Weleri
(2006 – 2011)
 - SMP : SMP Negeri 01 Weleri
(2012 – 2015)
 - SMA : SMA Negeri 01 Weleri
(2016 – 2019)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Seminar Internasional Youth Inovation
Foundation(Malaysia,Singapore,Thailand)

Semarang,
21 Desember 2023

Chairunnisa Syafa A
NIM : 2008016039

SIMAKSI

(Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi)

	KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH Jl. Dr. Suratno No. 171 Semarang 50147 Telepon (024) 7614752 Fax. (024) 7614701 Email : bksda_jateng@yahoo.co.id
	Reg. SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)* Nomor : S 2268 / E-21 / TU / PSA / 102023
Dasar :	1. Peraturan Direktur Jenderal PHKA No. P. 7/IV-SET/2011 tanggal 9 Desember 2011 tentang Tata Cara Masuk Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru. 2. Surat : Permohonan ijin penelitian Nomor : 04/Biologi-UIN WS/10-10-2023 Tanggal : 10/10/2023 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
Dengan ini memberikan izin masuk kawasan konservasi kepada :	
Nama : Chairunnisa Syafa Aina Untuk : Penelitian Dengan Judul "INVENTARISASI TUMBUHAN BERPOTENSI SEBAGAI OBAT DI KAWASAN CAGIAR ALAM PESON SUBAH 1 KFCAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG" Lokasi : Cagar Alam Peson I Subah Waktu : 18/10/2023 s/d 25/10/2023 Pengikut : 2 Orang	
Dengan ketentuan :	1. Sebelum memasuki kawasan wajib melapor kepada petugas Balai KSDA setempat. 2. Didampingi petugas Balai KSDA setempat dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI ini. 3. Menyerahkan kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah : Copy laporan tertulis hasil kegiatan Observasi/ penelitian pendidikan/ penelajahan/ cinta alam/ kegiatan jurnalistik atau Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film video/pengambilan foto. 4. Mempresentasikan hasil penelitian di Balai KSDA Jawa Tengah. 5. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini. 6. Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggandaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus seizin instansi yang berwenang dan wajib menyctor hasil komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai ketentuan yang berlaku melalui rekening kas negara pada bank-bank pemerintah. 7. Khusus untuk kegiatan pembuatan film/video wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan Logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film/video yang dibuat. 8. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 9. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan materi Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) dan menandatangani.
Demikian surat izin masuk kawasan konservasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Pemegang SIMAKSI	Dikeluarkan di : Semarang Pada Tanggal : 19 Oktober 2023
 Chairunnisa Syafa Aina	An. Kepala Balai KSDA Jawa Tengah  Untung Surtpto, S.T., M.T. NIP.197302251999031004